YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

KOMUNIKASI PENGURUS OSIS DENGAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROGRAM EKSKTRAKURIKULER DI MASA PANDEMI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

GHUFRON OKTARIANDI

NPM : 189110232

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Ghufron Oktariandi
NPM : 189110232
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata-Satu (S-1)
Judul Penelitian : Komunikasi Pengurus Osis Dengan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Program Ekstrakurikuler Dimasa Pandemi.

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 21 Februari 2022

Menyetujui, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi	Pembimbing
(Dr. Fatmawati, S. IP., MM)	(Cutra Aslinda M.I.Kom)

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Ghufron Oktariandi
NPM : 18910232
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 2 Maret 2022
Judul Skripsi : Komunikasi Pengurus Osis Dengan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Program Ekstrakurikuler Di Masa Pandemi.

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 4 Maret 2022
Tim Seminar

Ketua,	Anggota,
Cutra Aslinda M. I. Kom	Dr. Fatmawati, S.IP, MM

Mengetahui,

Wakil Dekan I	Anggota
Cutra Aslinda, M. I. Kom	Idawati M. I. Kom

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0227/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal **23 Februari 2022** maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini Rabu Tanggal **02 Maret 2022 Jam : 13:00 – 14:00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Ghufron Oktariandi
NPM : 189110232
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : "Komunikasi Pengurus Osis Dengan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Program Ekstrakurikuler Di Masa Pandemi"
Nilai Ujian : Angka : "73,5" ; Huruf : "B"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Cutra Aslinda, M. I. Kom	Ketua	1.
2.	Dr. Fatmawati, S.IP, MM	Penguji	2.
3.	Idawati, M.I.Kom	Penguji	3.

Pekanbaru, 02 Maret 2022
Dekan

Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KOMUNIKASI PENGURUS OSIS DENGAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MASA PANDEMI

Yang diajukan oleh :
Ghufron Oktariandi
189110232

Pada Tanggal :
2 Maret 2022

Mengesahkan
DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Dr. Muhd. As. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom

Tim Penguji	Tanda Tangan,
Cutra Aslinda M. I. Kom	
Dr. Fatmawati, S.IP, MM	
Idawati, M. I. Kom	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ghufron Oktariandi
Tempat/Tanggal Lahir	: Sawahlunto Sijunjung 1 Oktober 1999
NPM	: 189110232
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
FAKULTAS	: Ilmu Komunikasi
Alamat/No.Tlp	: Jalan Air Dingin / 082170301902
Judul Skripsi	: Komunikasi Pengurus Osis Dengan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Program Ekstrakurikuler Dimasa Pandemi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesuangguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 21 Februari 2022

Yang Menyatakan,

Ghufron Oktariandi

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Ku persembahkan hadiah ini sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terimakasihku kepada kedua orang tua ku papa Safriadi dan mama tercinta Hariyani semoga Allah selalu merahmati dan memberkahi mama dan papa.

Terimakasih atas do'a serta dukungan yang terus kalian lakukan dengan seluruh upaya tenaga kalian mama dan papa. Semoga apapun yang kalian lakukan ini menjadi amal jariyah kelak untuk tabungan akhirat kalian atau jerih payahmu untuk anakmu ini.

Ucapan terimakasih juga kepada adik Shakila Putri Aulia serta keluarga yang senantiasa setia mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa. Semoga Allah SWT tetap melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada terputus kepada mereka.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

MOTTO

"Sehari saja kita menyianyiakan waktu maka
sama saja kita menunda kesuksesan di masa muda"
(Ghufron Oktariandi)

"kujalani semampunya, kunikmati seadanya
Dan ku syukuri segalanya".
(Ghufron Oktariandi)

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Komunikasi Pengurus Osis Dengan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Program Ekstrakurikuler Dimasa Pandemi"** yang diajukan dengan tujuan melakukan penelitian sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau.

Skripsi ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu pengetahuan yang sudah didapat selama perkuliahan, dan sekaligus sebagai salah satu persyaratan skripsi dalam penyelesaian program studi Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Riau. Penulis Menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak sehingga penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih yang sebesarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yakni kepada :

1. Dr. Muhd AR Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati, S. IP., MM selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Cutra Aslinda M.I.Kom selaku dosen pembimbing terbaik saya yang telah memberi saya nasehat, arahan dan masukan yang sangat banyak serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan secara tatap muka.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Kepada Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Saya ucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
5. Kepada karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang sudah membantu proses Administrasi.
6. Yang paling sangat teristimewa yaitu untuk kedua orang tua saya, papa yang selalu mendukung serta mensuport baik berupa ucapan maupun Tindakan serta selalu memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis dan teruntuk mama tersayang yang tidak hentinya selalu memberikan semangat serta do'a untuk putra pertamanya ini dalam menyelesaikan pendidikan sarjana.
7. Teruntuk adek tersayang Shakila Putri Aulia yang sering mengingatkan penulis untuk selalu mengerjakan skripsi ini dengan waktu yang cepat, dan selalu memberikan hiburan disaat penulis lagi jenuh dan membutuhkan hiburan.
8. Teruntuk teman-teman seperjuangan yang telah mengerti akan keadaan dan kondisi penulis, terkadang ada kalanya penulis mengorbankan waktu untuk tidak ikut ngumpul dengan teman-teman yang lain demi melanjutkan skripsi penulis, yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
9. Teruntuk dosen terbaik di fikom yaitu Buk Idawati, M.I.Kom dimana walaupun beliau bukan merupakan dosen pembimbing saya akan tetapi beliau lah yang mengarahkan saya dari sebelum judul penelitian penulis di

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

acc dan bahkan sampai dengan penulis melanjutkan skripsi beliau selalu membukakkan pintu dan selalu meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis bisa meminta pendapat dan saran kepada beliau.

10. Teruntuk pak Agnes Manuakus selalu peran utama dan sekaligus pembuka jalan bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Pulau Punjung, dan terimakasih juga telah memberikan penulis arahan serta dorongan untuk cepat menyelesaikan Pendidikan ini dengan predikat dan prestasi yang baik tentunya.

Penulis sangat menyadari dengan sepenuhnya bahwa proposal ini baik isi maupun pembahasannya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis dengan senang hati. Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat kepada para pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin ...

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 21 Februari 2022

Penulis

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

Judul
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi ii
Persetujuan Tim Penguji Skripsi iii
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi iv
Lembaran Pengesahan v
Lembaran Pernyataan vi
Persembahan vii
Motto viii
Kata Pengantar ix
Daftar Isi xii
Daftar Tabel xiv
Daftar Gambar dan Lampiran xv
Abstrak xvi
Abstract xvii
الملخص xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Fokus Penelitian 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur 9
   1. Komunikasi Interpersonal 9
   2. Organisasi Siswa Intra Sekolah 24
B. Definisi Operasional 32
C. Penelitian Terdahulu Yang Relavan 33

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 35
B. Subjek dan Objek Penelitian 37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
D. Sumber Data 40
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 42
G. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat SMAN 2 Pulau Punjung 46

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

B. Aspek Demografis SMAN 2 Pulau Punjung 47
C. Hasil Penelitian 49
D. Pembahasan Penelitian 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78
B. Saran 79

Daftar Pustaka

Lampiran

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relavan 33

Tabel 3.2 Tabel Informan Penelitian 37

Tabel 3.3 Waktu Penelitian 39

Tabel 4.4 Data Siswa SMAN 2 Pulau Punjung 47

Tabel 4.5 Keterangan nama Informan 48

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Model Komunikasi Linear 17
Gambar 4.1 SMAN 2 Pulau Punjung 46

Lampiran

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Abstrak

Komunikasi Pengurus Osis Dengan Kepala Sekolah Dalam Meningkatan Program Ekstrakurikuler Di Masa Pandemi

Ghufron Oktariandi

189110232

Komunikasi merupakan suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Sementara itu, komunikasi terjadi tidak tanpa melalui sebuah proses, proses komunikasi biasanya dimulai dengan adanya bahan pembicaraan yang di lontarkan oleh pembicara yang kemudian diterima oleh penerima. Komunikasi ini bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, dan sosial. Sehingga komunikasi dapat merubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang hingga sosial masyarakat seseorang sesuai dengan informasi yang di sampaikan oleh pemberi informasi. Dalam Kegiatan ekstrakurikuler dimana yang bertujuan untuk memperladam dan memperluas pengetahuan peserta didik dalam mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, dan juga menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, program ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta siswa. Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus juga dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivis kegiatan ekstrakurikuler. Dalam bidang Pendidikan, manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana sesuai dengan yang di rencanakan. Penyediaan anggaran atau dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat kita diperoleh dari berbagai sumber,

Kata Kunci : Komunikasi, Ekstrakurikuler, Anggaran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Abstract

Student Student Council Communication with the Principal in Improving Extracurricular Programs During the Pandemic

Ghufron Oktariandi

189110232

Communication is an activity of delivering information, be it messages, ideas, and ideas, from one party to another. Usually this communication activity is carried out verbally or verbally, making it easier for both parties to understand each other. Meanwhile, communication does not occur without going through a process, the communication process usually begins with the material being discussed by the speaker which is then accepted by the recipient. This communication aims to change attitudes, opinions, behavior, and social. So that communication can change one's attitudes, opinions, and behavior to one's social community according to the information conveyed by the information provider. In extracurricular activities which aim to deepen and expand the knowledge of students in recognizing the relationship between various subjects, as well as channeling talents and interests, as well as complementing efforts to develop a complete human being. In addition to developing the talents and interests of students, extracurricular programs are also expected to be able to cultivate the talents of student participants. With students being active in extracurricular activities, they automatically have formed small forums in which communication will be established between members and at the same time can learn in organizing every extracurricular activity activist. In the field of education, financial management includes planning, use, recording of data, reporting, and accountability of funds as planned. The provision of budget or funds for extracurricular activities can be obtained from various sources,

Keywords : *Communication, Extracurricular, Budget*

نبذة مختصرة

تواصل مجلس الطلاب مع مديري المدارس في تحسين البرامج اللامنهجية أثناء الجائحة

غفرون أوكتاريانـدي

189110232

الاتصال هو نشاط لنقل المعلومات سواء كانت رسائل أو أفكار أو أفكار من طرف إلى آخر .عادة ما يتم تنفيذ أنشطة الاتصال هذه شفهيًا أو شفهيًا ، مما يسهل على كلا الطرفين فهم بعضهما البعض .وفي الوقت نفسه ، لا يحدث .الاتصال دون المرور بعملية ما ، فعادةً ما تبدأ عملية الاتصال بالمواد التي يناقشها المتحدث ثم يتلقاها المستلم يهدف هذا الاتصال إلى تغيير المواقف والآراء والسلوكيات والاجتماعية .بحيث يمكن أن يغير هذا التواصل مواقف وآراء وسلوك الشخص إلى مجتمعه الاجتماعي وفقًا للمعلومات التي ينقلها المخبر .في الأنشطة اللامنهجية التي تهدف إلى تعميق وتوسيع معرفة الطلاب في التعرف على العلاقة بين مختلف المواد ، وكذلك توجيه المواهب ، والاهتمامات ، وكذلك استكمال الجهود لتكوين شخص كامل .بالإضافة إلى تطوير مواهب الطلاب واهتماماتهم من المتوقع أيضًا أن تكون البرامج المشتركة في المناهج الدراسية قادرة على تنمية مواهب الطلاب المشاركين .من خلال نشاط الطلاب في الأنشطة المشتركة في المناهج الدراسية ، قاموا تلقائيًا بتشكيل منتدى صغير حيث سيتم إقامة التواصل بين الأعضاء وفي نفس الوقت يمكنهم التعلم في تنظيم كل أنشطة مناهج مشتركة للناشط .في مجال التعليم ، تشمل الإدارة المالية التخطيط والاستخدام وتسجيل البيانات وإعداد التقارير والمساءلة عن الأموال كما هو مخطط لها .يمكن الحصول على مخصصات الميزانية أو الأموال للأنشطة المشتركة في المنهج من مصادر مختلفة ،

الكلمات المفتاحية :الاتصالات ، اللامنهجية ، الميزانية

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah Penelitian

komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi melakukan suatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu sama lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dengan komunikasi manusia mencoba mengekspresikan keinginannya dan dengan komunikasi itu pula manusia melaksanakan kewajibannya. Di dunia ini masih banyak orang pintar secara akademis namun kurang baik dalam mengelola permasalahan yang dihadapi karena itu Pendidikan bukan hanya membentuk intelektual tetapi juga kepribadian yang baik. Menjadikan bangsa yang pandai dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan aman harus memiliki karakter yang baik. Sebagai modal mereka karena pada dasarnya fungsi dari Pendidikan yaitu untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. dalam membentuk karakter individu dan tingkah laku sudah dimulai dari dia lahir, lalu kemudian bertahap seiring dengan perkembangan dan penyesuaian terhadap lingkungan sosial. Tetapi tidak setiap individu mampu menghadapi dengan baik, jadi berbagai masalah krakter dan tingkah laku pada anak dapat bermunculan. organisasi siswa intra sekolah terdapat di berbagai sekolah pada umumnya dimana didalamnya meliputi struktur tersendiri. dalam proses pemilihan pengurus osis tentu masing-masing

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sekolah memiliki cara sendiri untuk menentukan pilihan terhadap susunan struktur organisasi pada sekolah tersebut. (dalam muhamad 2005)

SMAN 2 Pulau Punjung salah satu sekolah yang memiliki berbagai aktivis kegiatan terhadap organisasi siswa intra sekolah dimana gerakannya bukan hanya unggul di bidang akademik akan tetapi juga unggul di bidang non akademik. gerakan tersebut tidak jauh dari bantuan osis serta jajaran nya.

Osis SMAN 2 Pulau Punjung merupakan salah satu organisasi yang sangat banyak diminati oleh siswa-siswi, karena osis SMAN 2 Pulau Punjung bukan hanya sekedar organisasi sebatas di sekolah,gerakan osis SMAN 2 Pulau Punjung telah mencakup keluar kabupaten, dimana bertujuan untuk melatih anggota personal osis di dalam bidang sosial. Selain itu osis SMAN 2 Pulau Punjung ini juga merupakan salah satu tempat menyampaikan informasi dimana informasi yang sekiranya tidak bisa di tinjau oleh siswa-siswi dan osis lah salah satu wadah tempat menyalurkan dan menyatakannya agar pesan tersebut bisa sampai kepada pihak sekolah, jadi apapun kegiatan yang diadakan di SMAN 2 Pulau Punjung ini osis selalu ikut serta didalamnya, karna osis ini salah aktivis yang serba bisa di berbagai bidang, seperti hal nya dalam bidang non akademik (ekstrakurikuler).

SMAN 2 Pulau Punjung memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang mana diantaranya meliputi : seni musik, seni tari, solo song, basket, pramuka, futsal dan sispala. diantara program ekstrakurikuler yang ada maka 4 diantaranya masih minim perihal izin dalam melakukan suatu kegiatan serta minimnya fasilitas yang didapatkan, program tersebut diantaranya:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Program Ekstrakurikuler Futsal

   Merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa SMAN 2 Pulau Punjung dikarenakan ini salah satu ekskul favorit terkhusus bagi cowok baik dari kelas 10 SMA sampai kelas 12 SMA ini salah satu program yang paling ditunggu tunggu di saat ada perlombaan baik itu di luar maupun di dalam sekolah. program ekskul ini di bimbing langsung oleh salah satu guru olah raga yaitunya pak Zul.

2. Program Ekstrakurikuler Basket

   Merupakan program yang tak kalah juga dengan program ekstrakurikuler futsal dikarenakan program ekskul basket ini peminatnya bukan hanya cowok akan tetapi cewek juga sangat banyak meminati program ekskul tersebut. program ekskul ini di bimbing langsung oleh bang Putra merupakan salah satu senior dan sekaligus alumni dari SMAN 2 Pulau Punjung.

3. Program Ekstrakurikuler Seni

   Merupakan salah satu ekstrakurikuler yang terpeceh menjadi 2 bagian yaitunya:

   a. Seni Musik

      Seni musik juga termasuk kedalam salah satu program ekstrakurikuler di SMAN 2 Pulau Punjung dimana program ekskul ini di bimbing langsung oleh buk Tika.

   b. Seni Tari

      Salah satu ekstrakurikuler yang peminatnya hampir rata-rata cewek bukan berarti cowok tidak bergabung didalamnya. program ekskul ini dan tentunya di bimbing langsung oleh buk Tika.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Program Ekstrakurikuler Sispala

Salah satu program ekstrakurikuler yang banyak peminatnya di SMAN 2 Pulau Punjung dikarenakan siswa-siswi yang keren dan kece tentu juga di balik itu semua ada pembimbing program yang tidak kalah keren dan hits nya oleh siswa-siswi di SMAN 2 Pulau Punjung tersebut yaitunya pak Agnes.

4 Program ekstrakurikuler diatas merupakan program ekstrakurikuler yang tidak mendapatkan izin dalam mengikuti berbagai lomba yang pernah di undang oleh pihak sekolah lain ataupun organisasi yang berada diluar sekolah. Perihal perizinan pembina ekstrakurikuler selalu memberikan dukungan serta support dalam bentuk apresiasi dan dukungan agar siswa tetap bisa mengembangkan potensi minat yang telah di anut dan di latih nya di setiap jadwal yang telah ditentukan.maka dari itu terkendala dengan perizinan oleh pihak sekolah (kepala sekolah) dikarenakan tidak mendapatkan dukungan serta izin, hal ini meliputi seperti minimnya anggaran yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang mengikuti lomba baik itu di dalam daerah maupun di luar daerah,dan juga kurangnya fasilitas yang di berikan oleh pihak sekolah terhadap beberapa program ekstrakurikuler yang ada. jadi bagaimana mungkin siswa bisa melalukan kegiatan dengan mana semestinya sedangkan pihak sekolah masih minim untuk mendukung serta memberikan lahan yang cukup untuk bisa dimanfaatkan dan digunakan sebaik mungkin oleh siswa-siswi yang mengikuti program ekstrakurikuler yang ada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Struktur yang ada pada pengurus osis dengan kepala sekolah juga meliputi pembina pada tiap-tiap ekstrakurikuler yang ada maka bentuk komunikasi yang terjalin diantaranya:

Kepala Sekolah → Pembina Osis → Ketua Osis → Sekretaris Bidang

Bentuk tahapan diatas di ambil dari struktur, tugas serta tanggung jawab organisasi osis yang terdapat di SMAN 2 Pulau Punjung, dimana osis juga terbagi atas pembina dan pengurus osis, dimana pembina osis terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang menjadi anggota pembina dimana bertugas untuk memberukan masukan kepada pengurus osis dan membinanya melalui kegiatan organisasi.

Susunan tugas masing masing jabatan meliputi:

1) Kepala sekolah > sebagai ketua seluruh pengurus osis
2) Pembina osis > bertanggung jawab terhadap seluruh rencana, pengelolaan, pembinaanm dan pengembangan osis di sekolah Memberi nasehat dan saran pada perwakilan kelas dan pengurus osis.

   -Mengesahkan dan melantik anggota osis.

   -Menghadiri dan mengawasi rapat osis.

   -Mengevaluasi kinerja osis.
3) Ketua osis > memimpin organisasi dengan baik.

   -Menetapkan kebijakan dan Menyusun program kerja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

-Mengoordinasi seluruh anggota kepengurusan.

-Memimpin rapat.

-Mengevaluasi kinerja seluruh anggota kepengurusan.

4) Sekretaris bidang > melaksanakan kegiatan seksi yang di programkan.

Studi kasus yang selama ini terjadi tentu juga membuat resah siswa-siswi dan bukan hanya siswa-siswi yang mengikuti program ekskul tersebut pembina pun tentu juga ikut bertanya ada apa dengan ekstrakurikuler yang tidak mendapatkan dukungan serta motivasi yang semestinya didapatkan sehingga memicu semangat dan kerja keras dalam melakukan proses latihan yang rutin dan tentunya sportivitas dalam menjalankan semua itu. Minimnya komunikasi yang di lakukan antara kepala sekolah dengan pengurus osis sehingga menimbulkan kesalahpahaman antara siswa dengan pihak sekolah, dan juga kurangnya keterbukaan yang di lakukan oleh pihak sekolah terhadap siswa-siswi dimana bukan hanya terbuka dalam hal menyampaikan aspirasi akan tetapi juga terbuka misalnya dalam hal anggaran keuangan, karena dimana rasa saling terbuka dan rasa saling melengkapi itu akan membuahkan hasil yang maksimal jika itu dilandaskan dan di tanamkan oleh pihak sekolah sehingga membuat siswa semangat untuk mengikuti suatu ajang perlombaan di tiap-tiap bidang ekstrakurikuler.

Maka dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan dan mengangkat judul penelitian yaitunya **”komunikasi pengurus osis dengan**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kepala sekolah dalam meningkatkan program ekstrakurikuler dimasa pandemi di SMAN 2 Pulau Punjung"

B.Identifikasi Masalah

1. Komunikasi antara ketua osis dengan kepala sekolah dalam menjalankan serta mengembangkan program ektrakurikuler yang diminati oleh siswa-siswi di SMAN 2 Pulau Punjung.
2. Perizinan dalam menjalankan suatu perlombaan terhadap Gerakan siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler.
3. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan peserta ekstrakurikuler terhadap anggaran yang diturunkan oleh pihak sekolah kepada peserta yang mengikuti suatu event tertentu terhadap program ektrakurikuler.
4. Fasilitas yang masih kurang untuk mengembangkan dan melatih kemampuan dalam menjalankan proses persiapan untuk suatu ajang perlombaan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi antara ketua osis dengan kepala sekolah mengenai perkembangan serta peningkatan dukungan sekolah terhadap program ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Pulau Punjung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi pengurus osis dengan kepala sekolah dalam meningkatkan program ekstrakurikuler dimasa pandemi?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara pengurus osis dengan kepala sekolah dalam meningkatkan program ekstrakurikuler di masa pandemi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dalam penerapan komunikasi antar personal.
2. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan baru bagi seluruh mahasiswa dan mahasiswi di indonesia terkhusus mahasiswa dan mahasiswi ilmu komunikasi Universtas Islam Riau.

b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan serta dorongan terhadap sekolah terkusus (kepala sekolah) dan tentunya menjadi motivasi dan menumbuhkan semangat bagi siswa-siswi yang terlibat dan ikut serta dalam mengembangkan ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMAN 2 Pulau Punjung.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II
PEMBAHASAN

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi Interpersonal

Wood (2013) memaparkan bahwa berdasarkan deskripsi puisi Buber, kita dapat mengidentifikasi komunikasi interpersonal sebagai proses transaksi (berkelanjutan) yang selektif, sistemis, dan unik yang membuat kita mampu merefleksikan dan mampu membangun pengetahuan Bersama orang lain. Selektif, karena kita tidak mungkin berkomunikasi secara akrab dengan semua orang yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sistemis, karena ia terjadi dalam system yang bervariasi. Terdapat banyak system yang melekat pada proses komunikasi interpersonal. Setiap system memengaruhi apa yang kita harapkan dari orang lain. Unik, karena pada interaksi yang melampaui peran sosial, setiap orang menjadi unik dan oleh karena itu menajadi tidak tergantikan. Setiap orang pasti unik, begitu pula dengan persahabatan. Sekelompok sahabat pasti menciptakan pola unik sendiri dan bahkan istilah-istilah yang hanya dimiliki oleh kelompok mereka sendiri (Nicholson dalam Wood, 2013)

Komunikasi interpersonal juga bersifat prosesual, transaksional, individual, pengetahuan personal, dan menciptakan makna. Prosesual, karena komunikasi interpersonal adalah proses yang berkelanjutan. Ini bersifat komunikasi senantiasa berkembang dan menjadi lebih personal dari masa ke

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masa. Transaksional, karena pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah proses transaksi antara beberapa orang. Sifat transaksional secara alami terjadi dalam komunikasi interpersonal berdampak pada tanggung jawab komunikator untuk menyampaikan pesan secara jelas. Individual, karena bagian terdalam dari komunikasi interpersonal melibatkan manusia sebagai individu yang unik dan berbeda dengan orang lain. Pengetahuan personal, karena komunikasi interpersonal membantu perkembangan personal dan wawasan kita terhadap interaksi manusia. Agar dapat memahami keunikan individu. Kita harus memahami pikiran dan perasaan orang lain secara personal. Menciptakan makna, karena inti dari komunikasi interpersonal adalah berbagai makna dan informasi anara dua belah pihak (Duck dalam Wood, 2013:25). Kita tidak hanya bertukar kalimat, tetapi juga saling berkomunikasi. Kita menciptakan makna seperti kita memahami tujuan kata dan perilaku yang di tampilkan orang lain.

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komnikasi antara komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini di anggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilau seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan Ketika itu juga. Pada saat komunikasi di lancarkan, komunikator mengetahui sdcara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, dan juga melihat apakah berhasil atau tidak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Fungsi komunikasi Interpersonal

Richard L. Weaver (1993, dalam Budyatna, 2011:17) tidak memberikan defisi komunikasi antar pribadi melainkan menyebutkan karakteristik-karakteristik komunikasi antar pribadi.menurutnya terdapat delapan karakteristik dalam komunikasi antarpribadi, yaitunya:

1. Melibatkan paling sedikit dua orang

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit 2 orang. menurut Waever, komunikasi antarpribadi melibatkan lebih dari dua individu yang dinamakan . Jumlah dua individu bukanlah jumlah yang sembarang. Jumlah tiga atau *the traid* dapat dianggap sebagai kelompok yang terkecil. Apabila kita mendefinisikan komunikasi antarpribadi dalam jumlah orang yang terlibat, haruslah diingat bahwa komunikasi antarpribadi sebetulnya terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar.

2. Adanya umpan balik atau *feedback*

Umpan balik merupakan pesan yang dikirim Kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi antarpribadi hamper selalu melibatkan umpan balik langsung. Sering kali bersifat segera, nyata, dan berkesinambungan. Hubungan yang berlangsung antara sumber dan penerima merupakan bentuk yang unik bagi komunikasi antarpribadi. Ini yang dinamakan *simultaneous message* atau *co-stimulation.*

3. Tidak harus tatap muka

Komunikasi antarpribadi tidak harus tatap muka. Bagi komunikasi antarpribadi yang sudah tebentuk,adanya saling pengertian antara dua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting. Tetapi menurut Weaver bahwa komunikasi tanpa interaksi tata muka tidaklah ideal walaupun tidak harus dalam komunikasi antarpribadi. Menurutnya, kehilangan kontak langsung berarti kehilangan faktor utama dalam umpan balik, saran penting untuk menyampaikan emosi menjadi hilang. Apabila ingin meningkatkan kualitas hubungan, bagaimana mengkomunikasikan keinginan tanpa kata-kata.

4. Tidak harus bertujuan

Komunikasi antarpribadi tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran,kita mungkin mengambil keputusan untuk tidak dekat-dekat dengan seseorang karena sifatnya yang kasar atau tindak tanduknya yang tidak kita setujui. Orang-orang itu mungkin mengkomunikasikan segala sesuatunya itu tanpa sengaja atau sadar, tetapi apa yang dilakukannya itu merupakan pesan-pesan sebagai isyarat yang memengaruhi kita. Dengan kata lain, telah terjadi penyampaian pesan-pesan dan menginterpretasian pesan-pesan tersebut.

5. Menghasilkan beberapa pengaruh atau effect

Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi antarpribadi yang benar, maka sebuahh pesan harus menghasilkan atau memiliki efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh itu tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi. Contohnya komunikasi antarpribadi yang tidak menghasilkan efek misalnya, anda berbicara dengan seseorang yang sedang menggunakan mesin yang suaranya menjadi noise dalam penyampaikan pesan. Atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mungkin lawan bicara anda sedang mendengarkan musik dengan menggunakan headphones.

6. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata

Bahwa kita dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperrti pada komunikasi nonverbal. Misalnya, seorang suami telah membuat kesepakatan dengan istrinya pada suatu pesta, kalua suaminya mengedipkan matanya sebagai suatu isyarat sudah waktunya untuk pulang. Pesan-pesan nonverbal seperti menatap dan menyentuh atau membelai kepala seorang anak atau kepala seorang kekasih memiliki makna yang jauh lebih besar daripada kata-kata.

7. Dipengaruhi oleh konteks

Konteks merupakan tempat dimana pertemuan komunikasi terjadi termasuk apa yang mendahului dan mengikuti apa yang dikatakan (Verderber et al. 2007, dalam budyatna, 2012). Konteks memengaruhi harapan-harapan para partisipan, makna yang diperoleh para partisipan, dan perilaku mereka selanjutnya. Konteks meliputi:

a. Jasmaniah Konteks jasmaniah atau fisik meliputi lokasi, kondisi lingkungan seperti suhu udara, pencahayaan, dan tingkat kebisingan, jarak antara para komunikator, pengaturan tempat dan waktu mengenai hari. Masing-masing faktor ini dapat memengaruhi komunikasi

b. Sosial Konteks sosial merupakan hubungan yang mungkin sudah ada di antara partisipan. Apakah komunikasi terjadi atau mengambil tempat diantara anggota keluarga, teman-teman, mitra kerja, atau orang asing dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memengaruhi apa dan bagaimana pesan-pesan itu di bentuk, diberikan, dan dimengerti.

c. Historis Konteks historis merupakan latar belakang yang di peroleh melalui peristiwa komunikasi sebelumnya antara para partisipan, sudah ada interaksi antara partisipan sebelumnya. Sehingga kata-kata atau simbol-simbil sudah dapat dimengerti oleh lawan bicara. Hal ini memengaruhi saling pengertian pada pertemuan yang sekarang.

d. Psikologis Konteks psikologis meliputi suasana hati dan perasaan dimana setiap orang membawakannya kepada pertemuan antarpribadi. Seseorang yang sedang mengalami sitausi ketegangan, akan mudah marah jika diajak bicara, amarah ini dapat memengaruhi penyampaian pesan itu sendiri.

e. Keadaan kulturan yang mengelilingi peristiwa komunikasi. Konteks kultural meliputi keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap, makna, hierarki sosial, agama, pemikiran mengenai waktu, dan peran dari para partisipan (Samovar & Porter, 2002, dalam Budyatna, 2012).

8. Dipengaruhi kegaduhan

Kegaduhan ialah setiap rangsangan atau stimulus yang menggunakan dalam proses pembuatan pesan. Kegaduhan/kebisingan dapat bersifat eksternal, internal, atau semanti.

a. Kegaduhan/kebisingan eksternal, berupa penglihatan-penglihatan, suara-suara, dan rangsangan lainnya di dalam lingkungan yang menarik perhatian orang jauh dari apa yang dikatakan atau di perbuat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Kegaduhan internal berupa pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang bersaing untuk mendapatkan perhatian dan mengganggu proses komunikasi.

c. Kegaduhan semantik adalah gangguan yang ditimbulkan oleh lambing-lambang tertentu yang menjauhkan perhatian kita dari pesan yang utama.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Riswadi Dalam buku Ilmu Komunikasi (2009:87), tujuan komunikasi interpersonal antara lain:

1) Mengenal diri sendiri dan orang lain
2) Mengetahui dunia luar
3) Menciptakan serta memelihara hubungan agar menjadi lebih bermakna
4) Mengubah sikap dan perilaku
5) Bermain dan juga mencari hiburan
6) Membantu

Dari keenam tujuan di atas dapat di kelompokan ke dalam 2 perspektif, yaitunya : yang pertama tujuan tersebut dapat dilihat sebagai faktor-faktor motivasi ataupun alasan mengapa kita terlihat dalam komunikasi antarpribadi. Dan yang kedua tujuannya yaitu sebagai hasil atau akibat umum dari komunikasi antarpribadi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Karakteristik komunikasi Interpersonal

Judy C. pearson dalam Suranto, Komunikasi Interpersonal. (2011:23) mengklasifikasikan karakteristik komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

1) Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri sendiri. Karena berbagai presepsi komunikasi yang menyangkut pemaknaan berpusat pada diri kita sendiri, dalam artian bahwa dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan kita tentunya.
2) Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional. Karena anggapan ini mengacu pada pihak-pihak yang berkomunikasi secara bersamaan dan bersifat sejajar, serta dalam menyampaikan dan menerima pesan.
3) Komunikasi antarpribadi ini mencakup kepada aspek-aspek dan isi pesan dalam hubungan antarpribadi. Aritnya bahwa isi pesan tersebut di pengaruhi oleh hubungan antar pihak yang berkomunikasi.
4) Komunikasi antarpribadi ini mengisaratkan kedekatan fisik antara pihak yang berkomunikasi dengan komunikan.
5) Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya dalam melakukan proses komunikasi.
6) Komunikasi antarpribadi ini tidak dapat di ubah ataupun di ulang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Model Komunikasi Interpersonal

Model adalah representasi dari sesuatu dan bagaimana ia dapat bekerja. Wood (2013) menjelaskan terdapat beberapa model dalam komunikasi interpersonal, diantaranya:

1. Model Linier

Model pertama dalam komunikasi interpersonal digambarkan sebagai bentuk yang linier atau searah, proses dimana seorang bertindak terhadap orang lain. Ini adalah model lisan yang terjadi atas lima pertanyaan yang berguna untuk mendeskripsikan urutan Tindakan yang Menyusun aktivitas berkomunikasi. Cangara, 2011:24

Gambar 2.1 model komunikasi linear

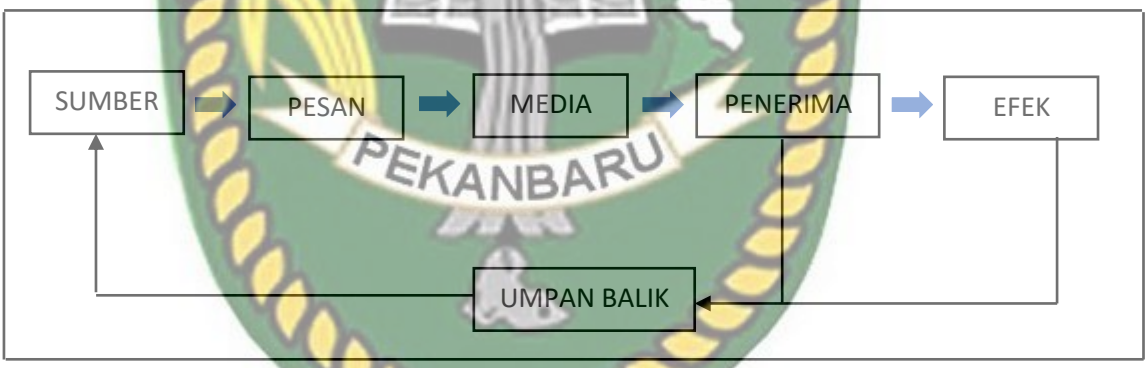

a) Sumber

Sumber yang dimaksud disini yaitunya dari mana pesan disampaikan. Dalam hal ini maka yang menjadi sumber komunikator atau dia yang memberikan pesan atau informasi.

b) Pesan

Pesan yang dimaksud yaitunya elemen penting dalam sebuah komunikasi, pesan dalam komunikasi linear ini disampaikan secara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

satu dari seorang komunikator sebagai sumber pesan ataupun media komunikasi tertentu kepada komunikan atau penerima pesan tersebut.

c) Media

Media dalam komunikasi menjadi sebuah hal yang penting. Penggunaan media yang sesuai tentu akan menunjang tesampainya pesan dengan baik dari pengirim kepada penerima pesan.

d) Penerima

Merupakan mereka yang menjadi sasaran komunikan atau pengirim pesan. Seorang penerima pesan atau komunikan dalam komunikasi linear tidak dapat memberikan timbal balik atas pesan yang diterima.

e) Efek

Dimana efek yang dihasilkan dari model komunikasi linear ini tentu merupakan efek yang tidak langsung. Karena komunikasi linear ini merupakan komunikasi yang mana si penerima pesan tidak dapat memberikan timbal balik pesan secara langsung (satu arah).

2. Model Interaktif

Menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana pendengar memberikan umpan balik sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikasi. Model interaktif menyadari bahwa komunikator menciptakan dan menerjemahkan pesan dalam konteks pengalaman pribadinya. Komunikasi interaktif memiliki 6 dimensi interaktivitas yaitunya :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a) Menginformasikan

b) Kontrol

c) Aktivitas

d) Dua Arah

e) Waktu Fleksibel

f) Kesadaran Terhadap Tempat

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya komunikasi interaktif sendiri merupakan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang mendapatkan umpan balik melalui media maupun secara langsung . (Werner dan James, 2011)

3. Model Transaksional

Menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan seseorang selama proses interaksi. Salah satu dari ciri model ini adalah penjelasan mengenai waktu yang menunjukkan fakta bahwa pesan, ganggu, dan pengalaman senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Model transaksional menganggap bahwa pengguna muncul di seluruh proses komunikasi interpersonal.

Komunikasi transaksional ini bersifat proses kooperatif, dimana pengirim dan penerima sama-sama bertanggung jawab terhadap dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi. Model traksaksional berasumsi bahwa saat kita terus-menerus mengirimkan dan menerima pesan, kita berurusan baik dengan elemen verbal dan nonverbal.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Riswadi Dalam buku Ilmu Komunikasi (2009:87), tujuan komunikasi interpersonal antara lain:

1) Mengenal diri sendiri dan orang lain
2) Mengetahui dunia luar
3) Menciptakan serta memelihara hubungan agar menjadi lebih bermakna
4) Mengubah sikap dan perilaku
5) Bermain dan juga mencari hiburan
6) Membantu

Dari keenam tujuan di atas dapat di kelompokan ke dalam 2 perspektif, yaitunya : yang pertama tujuan tersebut dapat dilihat sebagai faktor-faktor motivasi ataupun alasan mengapa kita terlihat dalam komunikasi antarpribadi. Dan yang kedua tujuannya yaitu sebagai hasil atau akibat umum dari komunikasi antarpribadi.

f. Prinsip-prinsip dalam Komunikasi Interpersonal

Pandangan pertama kita akan komunikasi interpersonal menunjukkan delapan prinsip dasar untuk efektivitas.

Prinsip 1 : Kita tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi sebagai makhluk sosial,kita tidak dapat tidak berkomunikasi (*we can not not communication)*. Bahkan meskipun kita memilih diam, diam kit aitu juga merupakan komunikasi yang menyampaikan makna berbagai macam. Pakaian yang kita gunakan, make up wajah, merk produk yang kita beli, semua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

itu juga bentuk komunikasi. Selain untuk memenuhi kebutuhan seseorang, kita juga menginterpretasi pesan seseorang kepada kita untuk pemenuhan kebutuhannya.

Prinsip 2 : Komunikasi interpersonal adalah hal yang tidak dapat diubah Ketika kita telah mengatakan sesuatu atau menunjukkan simbol-simbol tertentu kepada seseorang, maka kita tidak dapat menariknya Kembali.jika kita merasa terdapat kesalahan dalam penyampaian pesan, maka yang dapat kita lakukan adalah meminta maaf pada lawan komunikasi kita dan meralat pesan secara verbal, tetapi kita tidak dapat menghapus pesan yang diterima oleh komunikan.

Prinsip 3 : Komunikasi interpersonal melibatkan etika, etika sendiri merupakan cabang filsafat yang focus pada prinsip moral dan aturan terkait perilaku. Etika menaruh perhatian pada benar dan salah. Oleh karena itu kokmunikasi bersifat tidak dapat ditarik Kembali, maka selalu memiliki dampak dalam etika antar manusia.Richard Johanessen daam Wood (2013) mengatakan bahwa komunikasi yang beretika terjadi Ketika seseorang menciptakan hubungan yang seimbang dan saling mencerminkan sikap empati.

Prinsip 4 : Manusia menciptakan makna dalam komunikasi interpersonal yaitunya suatu proses pemaknaan muncul dari bagaimana kita menginterpretasikan komunikasi. Dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

komunikasi interpersonal, seseorang akan selalu menerjemahkan apa yang dikatakan oleh orang lain.

Prinsip 5 : Metakomunikasi memengaruhi pemaknaan metakomunikasi berarti berkomunikasi tentang komunikasi. Metakomunikasi dapat muncul dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Kita dapat menggunakan satu kata untuk berbicara mengenai kata lainnya atau perilaku nonverbal.

Beberapa ahli komunikasi menjelaskan apa itu komunikasi interpersonal salah satunya Deddy Mulyana dalam buku "ilmu komunikasi satu pengantar" sebagai berikut:Mulyana (2000:73) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka,memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang,seperti suami istri,dua sejawat,dua sahabat dekat,guru-murid dan sebagainya. Selain komunikasi interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif.

Kita bangun pagi sampai sampai kembali ke tempat tidur. Komunikasi diadik juga merupakan komunikasi yang mencakup hubungan antar manusia yang paling erat, misalnya komunikasi antara dua orang yang saling menyayangi (Tubbs & Moss, 1996:16). Sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh PK BAPAS (Balai Pemasyarakatan) Surakarta dalam proses penggalian informasi. Hal tersebut dikarenakan komunikasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif maka model ini dianggap pula paling efektif dalam menjangkau klien dalam proses penggalian informasi.

Dalam menjalin interaksi dengan orang lain, komunikasi dikatakan efektif apabila ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan kegagalan komunikasi terjadi apabila isi pesan kita dipahami orang, tetapi juga pada hubungan diantara pelaku komunikasi itu sendiri. Hubungan komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering dilakukan, menurut Gerald R Miller (1989) komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang terjalin secara harmonis dimana masingmasing pelaku komunikasi dapat bertindak sebagai komunikator mapun komunikan secara bergantian dan dilingkupi dinamika psikologis yang begitu mendalam secara face to face. Tujuan penting komunikasi interpersonal diarahkan pada enam hal yaitu mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan, mengubah sikap dan perilaku, mencari hiburan dan membantu orang lain. Menurut Joseph N Cappella (1963) dalam Gerald R Miller disebutkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan pada tingkatan tertentu dapat melahirkan suasana dan dinamika psikologis yang dapat memberikan manfaat pada kebutuhan psiko-emosional manusia.

Secara lebih rinci Hovland mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai suatu keadaan interaksi Ketika seorang (komunikator) mengirimkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

stimuli (biasanya simbol-simbil verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan), dalam sebuah peristiwa tatap muka. komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang terjalin dalam suasana psikologis yang mendalam dan biasanya dilakukan secara tatap muka.

Ada enam ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitunya:

1. Jumlah orang yang terlibat sangat sedikit
2. Tingkat kedekatan fisik pada waktu berkomunikasi intim sampai priadi
3. Sifat umpan baliknya segera
4. Peran komunikasinya informal
5. Penyesuaian pesan bersifat khusus
6. Tujuan dan maksud komunikasi tidak berstruktur namun sangat sosial

2. Organisasi Siswa Intra Sekolah

a. Pengertian Osis

Osis merupakan suatu organisasi pada tingkat sekolah di Indonesia yang di Kelola oleh siswa-siswi terpilih dibawah pembinaan kesiswaan oleh bagian kesiswaan.anggota osis yaitu selurus siswa di sekolah tempat osis itu berada.pemilihan pengurus osis dilakukan dengan prinsip demokratis yaitu melalui tahap pencalonan dan pemilihan oleh seluruh siswa di sekolah tersebut.pembinaan kesiswaan dilakukan secara sadar,berdasarkan perencanaan,terarah dan teratur untuk mengembangkan sikap,kepribadian,serta keterampilan siswa dalam ketercapaian tujuan Pendidikan Nasional dibawah tanggung jawab kepala sekolah yang diatur dalam undang-undaung nomor 20

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional dan peraturan Menteri Pendidikan nasional republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.

Dalam upaya mengenal, memahami dan mengelola tentu Osis perlu kejelasan mengenai Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan struktur yang jelas, karena akan membantu Pembina dan perwakilan kelas untuk menjalankan Osis ini sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

a) Secara Semantis

Di dalam surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Nomor 226/c/Kep/0/1992 menjelaskan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah Osis. Osis sendiri merupakan Organisasi Intra Sekolah dimana masing-masing kata mempunyai pengertian, dimana diantaranya :

i. Organisasi

Secara umum adalah kelompok kerja sama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan Bersama. Organisasi yang dimaksud dalam hal ini yaitunya sebagai salah satu kelompok kerja sama para siswa-siswi yang di bentuk dalam usaha untuk mecapai tujuan Bersama.

ii. Siswa

Siswa merupakan orang yang datang ke suatu Lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe Pendidikan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

iii. Intra

Intra sendiri berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga di dalam suatu organisasi siswa-siswi yang ada di dalam maupun di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

iv. Sekolah

Sekolah merupakan satu kesatuan Pendidikan di tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar,

b) Secara Organis

Osis merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Maka dari itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) karena yang tidak mempunyai hubungan Organisasi dengan Osis di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari Organisasi lain ynag terdapat diluar sekolah.

c) Secara Fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan Pendidikan, khususnya di bidang Pembinaan kesiswaan, dalam arti yang terkandung jauh lebih dalam pengertian Osis merupakan sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, dimana di samping ketiga jalur yang lain yaitu : Latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan juga wawasan wiyatamandala.

d) Secara Sistemik

Apabila Osis di pandang sebagai siatu system, maka berarti Osis sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama dalam mencapai tujuan Bersama. Dalam hal ini Osis di pandang sebagai system,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

karena sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan organisasi yang mampu mecapai tujuan, maka dari itu Osis di pandang sebagai siatu system yang ditandai dari beberapa ciri pokok, yaitu:

1) Berorientasi pada tujuan
2) Memiliki susunan kehidupan berkelompok
3) Memiliki sejumlah peranan
4) Terkoordinasi
5) Berkelanjutan dalam waktu terdekat

Kemendiknas dalam buku panduan osis (2011) menjelaskan 3 fungsi osis yaitu:

1. Sebagai wadah bagi kegiatan kesiswaan disekolah yang mendukung pelaksaan pembinaan kesiswaan.
2. Menjadi motivator yang mengupayakan terbentuknya semangat siswa agar terlibat dalam kegiatan kesiswaan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.
3. Sebagai preventif yang berupaya memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dalam membantu siswa berbaur dengan lingkungan termasuk mengatasi masalah sikap menyimpang siswa sehingga osis memiliki tanggung jawab unutk terlibat mengamankan sekolah (siswa)terhadap ancaman dari luar maupun luar dan menjadi media kontrol perilaku siswa di sekolah.dalam struktur organisasi dan pengurus dijelaskan beberapa pokok kegiatan yang harus dilakukan dalam melaksanakan fungsi osis.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan menjelaskan terdapat 10 pokok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kegiatan pembinaan kesiswaan secara rinci dijelaskan dalam buku panduan osis (kemendiknas,2011) akan dilakukan oleh setiap seksi:

1. Pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa
2. Pembinaan budi pekerti luhur dan akhlak mulia
3. Pembinaan kepribadian unggul,wawasan kebangsaan dan bela negara
4. Pembinaan prestasi akademik,seni,dan olahraga sesuai minat dan bakat
5. Pembinaan hak asasi manusia,demokrasi,Pendidikan politik,lingkungan hidup,kepekaan dan toleransi social dalam konteks masyarakat plural
6. Pembinaan kreativitas,keterampilan dan kewirausahaan
7. Pembinaan Kesehatan,kualitas jasmani dan gizi berbasis sumber gizi yang tardiversifikasi
8. Pembinaan sastra dan budaya
9. Pembinaan sastra dan budaya
10. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi
11. Pembinaan komunikasi dalam Bahasa inggris

    Pokok-pokok kegiatan tersebut dilakukan osis di bawah kontrol manajemen pembinaan kesiswaan.

b. Tujuan Osis

Setiap organisasi selalu berhaluan yang berhasrat dicapai begitu pula dengan OSIS benar beberapa tujuan yang berhasrat dicapai, antara lain:

1. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Memahami, menghargai sekeliling yang terkait hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang akurat
3. Membangun dasar kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam kotek kemajuan budaya bangsa
4. Membangun mengembangkan wawasasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi
5. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan Kerjasama secara mandiri, berfikir logis dan demokratis
6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistic, budaya dan intelektual
7. Meningkatkan Kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara

   Oleh karena itu dengan adanya tujuan Osis tersebut diharapkan akan munculnya bibit-bibit generasi penerus muda yang unggul dalam nilai keagamaan yang di sertai dengan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga dapat memunculkan jiwa kepemimpinan yang sejati.

c. Fungsi Osis

Salah satu ciri pokok suatu organisasi adalah meiliki berbagai macam fungsi.demikian juga dengan osis sebagai suatu organisasi yang memiliki beberapa fungsi dalam mencapai suatu tujuan.sebagai jalur dari pembinaan fungsi osis adalah sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Wadah

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya organisasi siswa yang resmi di sekolah dan sebagai wadah kegiatan para siswa yang resmi di sekolah dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Osis Sebagai Wadah Organisasi dalam artian dimana tempat para siswa melakukan kegiatan Bersama, bertukar ilmu, bertukar pikiran, serta mengeluarkan pendapat untuk mencapai tujuan dan cita-cita Bersama.

2) Oraganis Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Penggerrek/Motivator

Osis Sebagai motivator merupakan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan Bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi sendiri merupakan suatu perangsang dan pendorong bagi seseorang agar dapat melakukan sesuatu yang jauh lebih baik dan produktif. Sedangkan motivator merupakan suatu dorongan tersebut. lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan Bersama dalam mencapai tujuan.osis sebagai motivator berperan untuk menggali minat dan bakat siswa serta mengambangkan melalui kegiatan-kegiatan osis dan eksrakurikuler.

3) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Pembinaan Siswa

Osis sebagai pembinaan kesiswaan merupakan jalur yang berusaha memberi bekal dan pengetahuan serta pengalaman kepada siswa untuk memimpin dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam mengikuti kegiatan sekolah dalam kehidupan sosial sesuai dengan ketentuan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan Pendidikan siswa di sekolah. Sebagai preventif apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal osis dapat menggerakan sumber daya yang ada dan secara eksternal osis mampu mengadaptasi dengan lingkungan,seperti menyelesaikan persoalan prilaku menyimpang siswa dan sebagainya.dengan demikian secara preventif osis ikut mengutamakan sekolah dari segala ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam.fungsi preventif osis akan terwujud apabila fungsi osis sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat di wujudkan.

d. Tugas dan Struktur Osis

Organisasi ini bersifat intra sekolah karena menjadi satu-satunya wadah yang menampung dan menyalurkan kreativitas baik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kurikulum tidak menjadi bagian organisasi di luar sekolah.

Pada dasarnya setiap OSIS di satu sekolah memiliki struktur organisasi berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun pada dasarnya struktur keorganisasian dalam OSIS meliputi :

a. Ketua Pembina (Kepala Sekolah)
b. Wakil Ketua Pembina (Wakasek Kesiswaan)
c. Pembina (biasanya guru yang di tunjuk oleh sekolah)
d. Ketua Umum

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Wakil Ketua

f. Sekretaris

g. Wakil Sekretaris

h. Bendahara

i. Wakil Bendahara

j. Sekretaris Bidan dimana meliputi 10 (sepuluh) bidang.

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ini dilakukan antara dua orang atau lebih,dimana tidak diatur secara formal.dimana setiap partisipan komunikasi interpersonal menggunakan semua elemen dari proses komunikasi.

2. Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi yang terdapat di masing-masing sekolah namun memiliki prinsip dan sturktur yang berbeda,baik dalam konteks pemilihan maupun konteks penerapan bagi organisasi tersebut.

Ektrakurikuler yang memiliki kendala dalam hal perizinan dan pemberian fasilitas untuk menyalurkan hobi dan bakat siswa-siswa SMAN 2 Pulau Punjung diantaranya: Ekstrakurikuler Basket, Ekstrakurikuler Futsal, Ekstrakurikuler Seni dan Ekstrakurikuler Sispala.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Penelitian Terdahulu yang Relavan

Untuk menjelaskan logika tentang penelitian ini maka diambil beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Topik-topik tersebut berbeda baik terhadap kinerja, daerah, serta karakter informan. Berikut penelitian terdahulu yang dipilih.

Table 2.1
penelitian yang relavan

NO	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Wahyu Gunawan 2017	Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran teks ulasan	Ada kalanya guru mempertimbangkan pendapat, masukan, serta komunikasikomunikasi yang dilakukan oleh siswa. Salah satu komunikasi yang terjadi adalah komunikasi interpersonal guru dan siswa. Devito (1997) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang memberikan umpan balik segera. Proses komunikasi interpersonal tersebut, akan lebih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			mendekatkan hubungan antara guru dan siswa.
2.	Abdimas 2020	Peranan komunikasi pada sebuah organisasi yang bertujuan meningkatkan motivasi	1.Materi keorganisasian diharapkan mampu mendidik peserta, para siswa calon dan pengurus OSIS mampu membentuk menjadi bagianbagian yang menyatu, hal ini sesuai dengan konsep dasar manusia sebagai mahluk sosial. 2. Sedangkan untuk materi komunikasi diharapkan memberikan masukan kepada para siswa begitu pentingnya komunikasi di dalam organisasi. Komunikasi memiliki peran dan fungsi tersendiri, sebagai siklus atau putaran yang melibatkan orang-orang dalam hal ini para pengurus OSIS di dalam organisasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III
MEOTODOLOGI

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang mengklasifikasikan dan menganalisanya sehingga di peroleh perumusan terhadap masalah yang di hadapi. Dimana untuk mendapatkan kesumpilan yang objektif, peneliti menggunakan metode penelitian yakni kualitatif yang mencoba mendalami dan menerobos gejala dengan menginterpretasikan masalah atau dengan mengumpulkan kombinasi dari berbagai permasalahan sebagaimana disajikan dalam situasinya.

Menurut Moleong (2005: 6), penelitian kualitatif merupakan riset yang bermaksud untuk menguasai fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian misalnya sikap, anggapan, motivasi, tindakan, dll secara holistik, serta dengan metode deskripsi dalam wujud kata - kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan serta Taylor dalam Moleong (2007: 4), metode kualitatif ialah prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk kata- kata tertulis ataupun lisan dari orang- orang serta perilaku orang bisa diamati. Penelitian kualitatif ini cocok dengan karakteristik riset kualitatif seperti pendapat Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007: 8) ialah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memiliki latar alamiah, memanfaatkan manusia sebagai perlengkapan (instrumen), memakai metode kualitatif (pengamatan, wawancara, ataupun penelaahan dokumen), analisa informasi dilakukan secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, terdapatnya batasan yang didetetapkan oleh fokus, terdapatnya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik menggunakan metode fenomenologi. Menurut Schutz, tugas fenomenologi ialah menghubungkan antar pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari- hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Bagi Schutz (1932), manusia mengkonstruksikan makna di luar arus utama pengalaman lewat proses tipikasi. Ikatan antar arti serta di organisasi melalui proses ini, maupun biasa disebut

Stock of knowledge. Pemikiran Schutz merupakan bagaimana memahami aksi sosial melalui penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas. Dalam pemikiran Schutz, manusia ialah makhluk sosial, sehingga uraian akan dunia kehidupan sehari- hari ialah suatu uraian sosial.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang apa yang mendasari mengenai bagaimana kepala sekolah kurang mendukung serta minimnya fasilitas yang di berikan terhadap siswa-siswa dalam program ekstrakurikuler.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang di maksud dengan subjek penelitian yaitunya orang, tempat ataupun benda yang diamati sebagai salah satu sasaran, dan juga yang memberikan informasi mengenai situasi atau kondisi yang ada pada penelitian tersebut. Subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, ketua osis dan beberapa jajaran osis lainnya yang memiliki pemahaman dalam perkembangan program ekstrakurikuler di SMAN 2 Pulau Punjung. Adapun yang menjadi subjek/informan dalam penelitian ini meliputi diantaranya:

Table 3.2

struksur jabatan informan

No	NAMA	JABATAN/TAHUN
1	Agnes Manuakus S. Pd	Pembina ekstrakurikuler sispala / 2018-sekarang
2	Lindrawati S. Pd	Kepala sekolah / 2019-sekarang
3	Yuni Hastuti S.Sos	Pembina osis / 2018-2021
4	Shakila Putri Aulia	Ketua osis / 2020-2021
5	Reza Diki Kurniawan	Pengurus pramuka / 2020-2021
6	Deded Saputra	Pengurus seni / 2020-2021
7	Muhammad Fadil	Pengurus futsal / 2020-2021
8	Tommi Iskandar	Pengurus sispala / 2020-2021

(Sumber : Pribadi, 2021)

Adapun yang di maksud dari objek penelitian yaitunya hal yang menjadi sasaran penelitian dan juga pokok permasalahan yang hendak di teliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Maka yang menjadi objek dari penelitian ini yaitunya :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(1) komunikasi antara kepala sekolah dengan pengurus osis

(2) bentuk komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah terhadap pengurus osis.

C. Lokasi dan Waktu Penelitan

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera barat, peneliti beranggapan bahwa kasus atau kendala yang dialami oleh siswa ataupun siswi di SMAN 2 pulau punjung perihal ekstrakurikuler yang hendak mereka hadapi masih ada terkendala bagian perizinan dan keuangannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Ke															
		Des				Jan				Feb				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Dan Penyusunan UP	X	X	X													
2	Seminar UP				X												
3	Revisi UP					X	X										
4	Penelitian Lapangan							X	X								
5	Pengelohan Data Dan Analisis Data									X	X						
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi											X	X				
7	Ujian Skripsi													X			
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi														X	X	
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																X

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Jika peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut sebagai responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun tidak tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Menurut Hasan (2002:82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari informan yaitu individu atau individu seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari tempat penelitian dengan cara pengamatan, dan didapatkan juga dari hasil wawancara dengan informan.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang sudah diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian melalui sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Pada penelitian ini data sekunder berupa jurnal, skipsi, buku, dan wawancara singkat dengan informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi dilakukan untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam rangka menggapai tujuan riset (Gulo dalam Yuniar Puspareni,2012:72).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Lofland (Lexy J.moleong: 2011), sumber informasi utama dalam riset kualitatif yakni kata-kata serta Tindakan, selainnya merupakan informasi bonus semacam dokumen serta lain-lain. pengumpulan informasi dalam riset ini dilakukan dengan dua metode, yakni wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

   Pengertian wawancara mendalam (*In depth Interview*) merupakan proses memperoleh penjelasan utnuk tujuan riset dengan metode tanya jawab sembari bertatap muka antara pewawancara dengan responden ataupun orang yang diwawancarai. Tanpa memakai pedoman (guide) wawancara. Dimana pewawancara serta informan ikut serta dalam kehidupan sosial yang relative lama (Sutopo 2006:72). Karakteristik khusus atau kekhasan dari wawancara mendalam ini yakni keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan.

   Dalam wawancara mendalam menerapkan panggilan secara mendalam terhadap topik yang sudah ditetapkan (bersumber pada tujuan serta maksud diadakan wawancara tersebut) dengan mengenakan pertanyaan terbuka. Panggilan yang dilakukan unutk pengenali pendapat mereka berdasarkan perspective responden dalam memandang suatu permasalahan metode wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

2. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

elektronik, Sukmadinata (2007:221). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan faslitas seperti smartphone yang akan digunakan untuk dokumentasi foto.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan informasi yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan serta maksud riset,maka peneliti menggunakan metode trianggulasi.trianggulasi merupakan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan sesuatu yang lain di luar informasi tersebut, untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap informasi tersebut. (Moleong, 2007:330).

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yang mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat kebijakan, serta program analisa yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi ini bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi hanya meningkatkan pemahan peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Uji keabsahan informasi dilakukan peneliti dengan metode pengecekan kebenaran suatu informasi dengan informasi yang diperoleh dari sumber lain agar informasi tersebut dipercaya.informasi yang diperoleh tidak hanya dicari dari satu sumber saja, namun juga dicari dari sumber lain.

Trianggulasi yang digunakan dalam riset ini ialah sumber, Terpaut dengan penelitian ini hingga data yang didapatkan di lapangan didiskusikan pada setiap akhir pengumpulan informasi yang di peroleh melalui wawancara.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (Lexy J. Moleong, 2007: 280) adalah proses mengendalikan urutan informasi, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, jenis, serta satuan penjelasan dasar. metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles dan Huberman (Muhammad Idrus,2009:147) ialah model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam 3 langkah yaitunya:

1. Reduksi Data

Mereduksi data sama berarti dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara: Klasifikasi data, menulusuri tema, membuat partisi, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian dari data tersebut dapat ditentukan mana data yang relavan dan mana data yang tidak relavan. Tujuan dari reduksi data ini yaitu untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama mencari data di lapangan. Data yang diperoleh dalam mencari data tersebut tentu merupakan data yang sangat rumit dan sering dijumpai data yang tidak ada dengan tema penelitian tetapi data tersebut dapat bercampur dengan data yang ada penemuan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huber bahwa penyajian data ini merupakan kumpulan informasi yang tidak memungkinkan adanya penarikan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adanya penarikan kesimpulan. Dengan beberapa melihat penyajian, maka segala yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan akan mudah untuk dijangkau. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dari peneliti data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini akan dilakukan setelah adanya data pemaknaan yang disajikan dalam sebuah pernyataan. Penarikan kesimpulan ini merupakan suatu kegiatan yang utuh selama penelitian dilakukan. Sedangkan penggambaran merupakan kegiatan pemikiran yang terlintas dalam pikiran penganalisis selama peneliti mencatat. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan permasalahan pokok yang dimulai dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

Gambaran model interaktif yang diajukan Milles dan Huberman dalam Muhammad Idrus (2009:148) ini sebagai berikut:

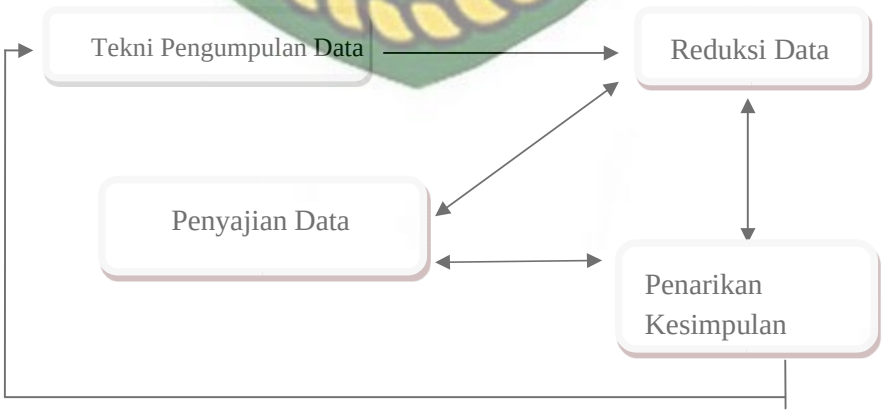

Gambar di atas memberikan penafsiran jika tiga hal utama dalam analisis data ialah: reduksi data,penyajian data,dan penarikan kesimpulan ataupun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

verifikasi data sebagai suatu yang saling jalin-menjalin pada saat sebelum,sepanjang,serta sesudah pengumpulan informasi dalam wujud yang sejajar. Setelah pengumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan,hingga Langkah pengumpulan informasi,reduksi,data,penarikan kesumpulan data berukutnya ilaha mereduksi data.mereduksi data berarti mencari tema serta pola,dengan demikiand ata yang sudah direduksi hendak memberikan gambaran yang jelas,dan memudahkan peneliti untuk melangsungkan pengumpulan data berikutnya serta mencarinya apabila dibutuhkan. Sesudah direduksi Langkah selanjutnya merupakan menyajikan data.menyajikan data akan mempermudah untuk menguasai apa yang terjadi.merencanakan kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti tersebut.langkah ketiga dalam analisis data kualitatif bersumber pada gambar merupakan penarikan kesimpulan ataupun verifikasi,kesimpulan dalam riset kualitatif ialah penemuan baru yang sebelumnya belum sempat ada penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun gambaran sesuatu obyek sebelumnya remang-remang ataupun gelap sehingga sebagis diteliti jadi jelas.peneliti dalam riset ini harus senantiasa mempersiapkan diri buat bergerak bolak-balik diatnara empat sumbu kumparan tersebut sepanjang aktivitas reduksi,penyajian serta penarikan kesimpulan ataupun verifikasi sepanjang waktu yang digunakan dalam riset.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat SMAN 2 Pulau Punjung

Dalam buku sejarah SMAN 2 Pulau Punjung merupakan salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SMA di IV KOTO Pulau Punjung, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 2 Pulau Punjung berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gambar 4.2

SMAN 2 Pulau Punjung

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Aspek Demografis SMAN 2 Pulau Punjung

a. Siswa-Siswi

Jumlah siswa-siswi di SMAN 2 pulau punjung terhitung dari tahun 2019-2022 adalah 1.585 jiwa, dengan jumlah siswa laki-laki yaitunya 759 jiwa, sedangkan siswi perempuan sebanyak 826 jiwa, seperti gambaran yang dicantumkan pada table berikut:

Tabel 4.4

Data siswa-siswi SMAN 2 Pulau Punjung

No	Tahun	Kelas	Nama Jurusan		Nama Jurusan		Jumlah
			IPA-L	IPA-P	IPS-L	IPS-P	
1.	2019-2020	10-12	94	127	120	134	475
2.	2020-2021	10-12	110	147	150	137	544
3.	2021-2022	10-12	121	149	164	132	566

(Sumber Data : Pendataan jumlah Siswa-Siswi Tahun 2019-2022)

SMAN 2 Pulau Punjung dengan jumlah siswa-siswi sebanyak 1.585 jiwa merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terdapat di Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya. Selanjutnya apabila dilihat dari tingkat pertumbuhan siswa-siswi dari tahun ke tahun SMAN 2 Pulau Punjung pada dasarnya mengalami kenaikan peminat bagi siswa-siswi yang ingin melanjutkan Pendidikan di jenjang mengengah atas tersebut di SMAN 2 Pulau Punjung ini. Hal tersebut di landaskan karna semangkin majunya potensi yang dikembangkan oleh pihak sekolah sehingga memicu minat siswa-siswi untuk melanjutkan Pendidikan nya ke sekolah tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Profil Informan/Subjek Penelitian

Dalam bab ini akan di kemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada seluruh informan, maka di dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Komunikasi pengurus Osis dengan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Program Ekstrakurikuler di masa Pandemi, Kabupaten Dharmasraya. Adapun hasil penelitian ini yang di peroleh dengan menggunakan Teknik analisis data dan Teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informan yang sudah mengetahui dalam mengenai permasalahan yang terjadi antara komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) ini unutk dijadikan subjek penelitian, peneliti mendapatkan 8 orang subjek yang merupakan masing-masing dari pihak sekolah dan organisasi siswa intra sekolah. Berikut table informan dalam penelitian ini :

Table 4.5
Keterangan Nama Informan/subjek penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Agnes Manuakus S. Pd	Key Informan Pertama dari SMAN 2 Pulau Punjung
2	Lindrawati S. Pd	Key Informan Kedua dari SMAN 2 Pulau Punjung
3	Yuni Hastuti S.Sos	Key Informan Ketiga dari Osis
4	Shakila Putri Aulia	Key Informan Keempat dari Osis
5	Reza Diki Kurniawan	Informan Pendukung
6	Deded Saputra	Informan Pendukung
7	Muhammad Fadil	Informan Pendukung
8	Tommi Iskandar	Informan Pendukung

(Sumber : Pribadi, 2021)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel di atas bahwa informan :

a. Agnes Manuakus S. Pd merupakan pembina program ekstrakurikuler sispala dari tahun 2018-sekarang yang terdapat di SMAN 2 Pulau Punjung.
b. Lindrawati S. Pd merupakan Kepala Sekolah pada SMAN 2 Pulau Punjung dari tahun 2019 sampai saat sekarang ini.
c. Yuni Hastuti S. Sos merupakan Pembina Osis SMAN 2 Pulau Punjung Pada Tahun 2018-2021.
d. Shakila Putri Aulia merupakan Ketua Osis SMAN 2 Pulau Punjung Pada tahun 2020-2021.
e. Reza Diki Kurniawan merupakan ketua program ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMAN 2 Pulau Punjung pada tahun ajaran 2019-2020.
f. Deded Saputra merupakan ketua program ekstrakurikuler kesenian yang ada di SMAN 2 Pulau Punjung pada tahun ajaran 2019-2020.
g. Muhammad Fadil merupakan ketua program ekstrakurikuler futsal yang ada di SMAN 2 Pulau Punjung pada tahun ajaran 2019-2020.
h. Tommi Iskandar merupakan ketua program ekstrakurikuler sispala yang ada di SMAN 2 Pulau Punjung pada tahun ajaran 2019-2020.

C. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi pengurus osis dengan kepala sekolah dalam meningkatkan program ekstrakurikuler dimasa pandemi berdasarkan metode penelitian yang dipakai yaitunya kualitatif yang dilakukan di SMAN 2 Pulau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Punjung. Pada bagian ini akan di sajikan data yang di peroleh dari hasil wawancara dilapangan yang mendalam dengan informan, serta pembahasan hasil data yang di peroleh oleh peneliti. Permasalahan yang akan di teliti pada penelitian ini yaitunya bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan organisasi siswa intra sekolah dalam meningkatkan program ekstrakurikuler di masa pandemi.

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan informan yang bersangkutan baik itu dari pihak sekolah maupun dari bagian organisasi. Wawancara merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban yang di berikan oleh informan tersebut akan di catat atau di rekam (Hasan, 2002:85). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang real atau nyata adanya dimana berkaitan langsung dengan kepala sekolah serta organisasi siswa intra sekolah yang terdapat di SMAN 2 Pulau Punjung.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil sesuai dengan metode yang digunakan yaitunya metode deskriptif kualitatif dan tentunya juga sesuai dengan konsep yang di buat oleh peneliti sebelumnya.

1. Komunikasi Pengurus Osis Dengan Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Program Ekstrakurikuler Di Masa Pandemi.

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari Amanah undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang berisikan tentang system Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun susunan ataupun tahapan informasi yang dilalui dari ketua osis sampai kepada kepala sekolah sehingga mendapatkan sumber dari permasalahan tersebut meliputi sebagai berikut :

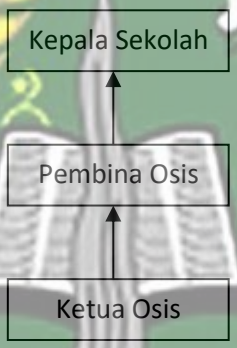

Dari susunan tabel diatas bisa di simpulkan bahwasanya informasi dari ketua osis tidak akan sampai kepada kepala sekolah jika tidak melalui pembina, karena susunan rangkaian nya telah tercantum sesuai tahapan tabel diatas. Maka sumber informasi dari ketua osis mesti disampaikan kepada pembina osis terlebih dahulu selanjutnya baru pembina osis yang akan menyampaikan informasi tersebut kepada kepala sekolah. Maka dengan penggunaan tektik komunikasi instruktif yang merupakan suatu penyampaian pesan komunikasi yang telah di kemas sedemikian rupa sehingga pesan itu di pahami sebagai perintah yang harus dilaksanakan. Teknik ini di aplikasikan agar antara kepala sekolah maupun pihak osis sesegera mungkin harus

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dilaksanakan dan jika tidak dilaksanakan maka akan membawa efek buruk bagi perkembangan program ekstrakurikuler.

Terdapat 4 Program ekstrakurikuler yang tidak mendapatkan izin dalam mengikuti berbagai lomba atau pun event yang pernah di undang oleh pihak sekolah lain ataupun organisasi yang berada diluar sekolah. perihal perizinan pembina ekstrakurikuler selalu memberikan dukungan serta support dalam bentuk apresiasi dan dukungan agar siswa tetap bisa mengembangkan potensi minat yang telah di anut dan di latih nya di setiap jadwal yang telah ditentukan. maka dari itu terkendala dengan perizinan oleh pihak sekolah (kepala sekolah) dikarenakan tidak mendapatkan dukungan serta izin, hal ini meliputi seperti minimnya anggaran yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang mengikuti lomba baik itu di dalam daerah maupun di luar daerah, dan juga kurangnya fasilitas yang di berikan oleh pihak sekolah terhadap beberapa program ekstrakurikuler yang ada. jadi bagaimana mungkin siswa bisa melalukan kegiatan dengan mana semestinya sedangkan pihak sekolah masih minim untuk mendukung serta memberikan lahan ataupun tempat yang cukup untuk bisa dimanfaatkan dan digunakan sebaik mungkin oleh siswa-siswi yang mengikuti program ekstrakurikuler yang ada. Adapun program ekstrakurikuler yang terkendala tersebut meliputi antara lain :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Program Ekstrakurikuler Futsal

Gambar di atas merupakan jepretan disaat tim futsal SMAN 2 Pulau Punjung mengikuti tournament yang diadakan oleh SMAN 1 Sitiung, pertandingan tersebut berlangsung di lapangan futsal gunung medan Kabupaten Dharmasraya. maka dalam hal ini yang menjadi topik permasalahan dan kendala yang di hadapi oleh siswa yang menjalankan program ekstrakurikuler futsal dimana dalam mengembangkan bakatnya maka tidak adanya dukungan serta keterbukaan oleh pihak sekolah terhadap Gerakan ekstrakurikuler yang berjalan dan mengikuti suatu perlombaan, keterbukaan yang dimaksud yaitunya dalam hal keuangan, karenan program ektrakurikuler ini telah mendapatkan anggaran dari dana BOS yang diturunkan langsung kepada pihak sekolah, akan tetapi keterbukaan akan hal itu tidak dilakukan oleh kepala sekolah terhadap rekan ekstrakurikuler maupun terhadap pihak Osis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Program Ekstrakurikuler Basket

Dari gambar di atas mencerminkan bahwa lapangan basket SMAN 2 Pulau Punjung yang berdiri pada tahun 2006 dan sampai saat sekarang ini lapangan basket SMAN 2 Pulau Punjung masih menjadi tempat multifungsi dimana bukan hanya tempat wadah penyaluran bakat siswa akant etapi juga sebagai tempat berlangsungnya segala acara yang berbentuk outdor(diluar ruangan), maka dari itu siswa terkhusus siswa yang mengikuti ektrakurikuler basket dalam melakukan rutinitas yang berbentuk Latihan terkadang masih terhalang dikarenakan lapangan di alih fungsikan sebagai tempat atau wadah lainnya yang berkaitan baik itu dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Maka Program ekstrakurikuler basket ini terdapat topik permasalahan dan kendala yang di hadapi oleh siswa yang menjalankan program ekstrakurikuler dimana dalam mengembangkan bakatnya maka tidak adanya sarana dan prasarana yang permanen sehingga siswa tersebut bisa menyalurkan bakat dan hobinya dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengembangkan program ekstrakurikuler yang di pilih, Oleh karena itu pihak sekolah juga memperhatikan terhadap Gerakan ekstrakurikuler yang berjalan dan mengikuti suatu perlombaan, perihal keterbukaan dimana dalam hal keuangan, karenan program ektrakurikuler ini telah mendapatkan anggaran dari dana BOS yang diturunkan langsung kepada pihak sekolah, akan tetapi keterbukaan akan hal itu tidak dilakukan oleh kepala sekolah terhadap rekan ekstrakurikuler maupun terhadap pihak Osis.

3. Program Ekstrakurikuler Seni

Pendopo merupakan salah satu sarana tempat berlangsungnya siswa terkhusus anggota seni yang mana disana mereka akan menyalurkan dan mengembangkan bakat mereka sebagai siswa seni, karena pendopo tersebut juga berfungsi sebagai tempat dimana jika adanya acara rapat terbuka maka tempat tersebut menjadi suatu wadah dimana guru-guru lainnya bisa menempatkan diri disana sebagaimana yang telah kita lihat dari gambar tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Maka dalam hal ini yang menjadi topik permasalahan dan kendala yang di hadapi oleh siswa yang menjalankan program ekstrakurikuler seni dimana dalam mengembangkan bakatnya maka tidak adanya dukungan serta keterbukaan oleh pihak sekolah terhadap Gerakan ekstrakurikuler yang berjalan dan mengikuti suatu perlombaan, keterbukaan yang dimaksud yaitunya dalam hal keuangan, karenan program ektrakurikuler ini telah mendapatkan anggaran dari dana BOS yang diturunkan langsung kepada pihak sekolah, akan tetapi keterbukaan akan hal itu tidak dilakukan oleh kepala sekolah terhadap rekan ekstrakurikuler maupun terhadap pihak Osis.

4. Program Ekstrakurikuler Sispala

Gambar diatas merupakan salah satu jepretan dimana siswa pada program ekstrakurikuler sispala melakukan upacara bendera di salah satu tempat wisata yang terletak di Kabupaten Dharmasaraya yaitu Bukit Tambun, dimana Bukit Tambun sendiri bukan hanya destinasi wisata akan tetapi juga bisa menjadi tempat haiking

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan tempat traveling terkhusus golongan pecinta alam, karena disana mata kita akan dimanjakan oleh pemandangan-pemandangan yang dihadaptkan langsung dengan indahnya kota Kabupaten Dharmasaraya dengan Baground nya yaitu bukit-bikut yang berbaris rapi. Sispala SMAN 2Pulau Punjung sendiri telah malangbuana menjajah alam alam yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dan salah satu tempat yang sering mereka kunjungi yaitu kota-kota yang terdapat alam yang indah seperti (kota solok-kota sijunjung-kota padang dan lain sebagainya).

Dalam hal ini program ekstrakurikuler sispala memiliki permasalahan dan kendala dalam hal keunagan, dimana keuangan yang dimaksud disini yaitunya minimnya uang jalan yang diberikan oleh pihak sekolah dan kurangnya perhatian yang diberikan sehingga terkadang program ekstrakurikuler sispala ini tidak berjalan dikarenakan masih kurang perhatian yang diberikan baik itu dari pihak sekolah maupun majelis guru lainnya, karena sispla ini tidak akan berjalan dan tidak akan bisa bergerak jika dana untuk melakukan suatu traveling tersebut tidak diberikan, terkadang mereka beregerak dengan menggunakan anggaran pribadi diluar anggaran dari sekolah. Karena bagaimanapun program ekstrakurikuler sispala ini juga salah satu program yang terdapat di SMAN 2 Pulau Punjung.

Adapun permasalahan yang peneliti dapat dari beberapa informan sesuai dengan hasil wawancara meliputi sebagai berikut:

1. Komunikasi

   Dimana yang peneliti dapat dari uraian komunikasi dimana terdapatnya miskomunikasi yang dilakukan antara kepala sekolah dengan pengurus osis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Ekstrakurikuler

   Dalam ekstrakurikuler peran kepala sekolah dan juga osis sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu program ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

3. Pendanaan (Anggaran)

   Ketidak transparannya antara penyelenggaraan anggaran terhadap tiap-tiap program ekstrakurikuler sehingga meminimalisir terjadinya kesalah pahaman yang terjadi baik itu dari pihak osis terhadap kepala sekolah maupun dari siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler terhadap kepala sekolah, karena apapun hal yang berkaitan dengan uang sangat sensitive, maka dari itu perlunya keterbukaan yang dilakukan serta terang-terangan perihal pemberian pendaan tersebut.

Dalam wawancara mendalam maka peneliti menerapkan panggilan secara mendalam terhadap topik yang sudah ditetapkan (bersumber pada tujuan serta maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Dimana panggilan yang dilakukan unutk pengenali pendapat mereka berdasarkan *perspective* responden dalam memandang suatu permasalahan metode wawancara ini dimana peneliti melakukan dengan mewawancarai narasumber baik secara tatap muka maupun secara virtual (via WA) untuk mendapatkan suatu informasi yang peneliti butuhkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut James A. F. Stoner, pengertian komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang dapat mendukung penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 8 informan yaitu kepala sekolah, Pembina osis dan pengurus oris yang mengetahui lebih dalam mengenai perkembangan dan kemajuan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Pulau Punjung. Pertanyaaanya yang peneliti ajukan meliputi antara lain:

1. Bagaimana cara osis dalam menyampaikan informasi kepada kepala sekolah terhadap perkembangan serta peningkatan program ekstrakurikuler?
2. Apa peran kepala sekolah terhadap perkembangan program ekstrakurikuler?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan anggaran pada tiap-tiap program ekstrakurikuler yang ada?
4. Bagaimana tingkat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler?
5. Usaha apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam rangka pembinaan kegiatan ekstrakurikuler?

1. Komunikasi

Menurut James A. F. Stoner, pengertian komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang dapat mendukung penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 8 informan yaitu kepala sekolah, Pembina osis dan pengurus oris yang mengetahui lebih dalam mengenai perkembangan dan kemajuan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Pulau Punjung.

Dalam hasil wawancara peneliti pengajukan pertanyaan yaitu "Bagaimana cara osis dalam menyampaikan informasi kepada kepala sekolah terhadap perkembangan serta peningkatan program ekstrakurikuler, Informan Shakila Putri Aulia mengatakan :

> "dalam menyampaikan informasi kepada kepala sekolah mengenai program ekstrakurikuler osis melakukannya dengan cara menemui langsung kepala sekolah ke ruangan nya dan membicarakan serta membahas bagaimana perkembangan dan peningkatan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap program ekstrakurikuler" (hasil wawancara dengan informan Shakila Putri Aulia pada tanggal 21 januari 2022).

Dan Informan Yuni Hastuti juga mengatakan bahwa:

> "dalam menyampaikan informasi baik itu kepada orang penting di atas kita ataupun di bawah kita maka komunikasi itu perlu dilakukan dengan baik, sehingga tidak menimbulkan miskomunikasi didalamnya yang mengakibatkan kesalahpahaman yang terjadi baik dari guru ke murid ataupun sebaliknya" (hasil wawancara dengan informan pendukung Muhammad Fadil pada tanggal 21 Januari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan informasi dari komunikan ke informan tentu harus dilakukan dengan komunikasi yang baik sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak semestinya terjadi. Karena komunikasi ini sangatlah penting kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain mencegah terjadinya konflik seperti pribadi yang egois, maka kita juga bisa mengatakan seseorang tersebut tidak bisa bekerja sama

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan orang lain, sehingga mementingkan diri sendiri, dan tidak mempunyai semangat, dan hidupnya selalu penuh tekanan. Maka dengan adanya dampat yang sangat jelas merugikan suatu organisasi di manapun sehingga bisa memicu kita untuk bisa berkomunikasi dengan baik lagi.

2. Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini penilaian dilakukan atas dasar hasil pengamatan langsung yang di lakukan oleh guru atas persetujuan penunjukan yang di lakukan oleh kepala sekolah. Maka dari itu fungsi kepala sekolah merupakan basis dasar bagi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler, namun eksistensi kegiatan ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang di perhitungkan dalam penentuan keberhasilan siswa, akan tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat di gunakan untuk menentukan peringkat siswa.

Maka kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sekwaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan seperti olahraga, kesenian dan sispala. Kegiatan tersebut di programkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan tentu juga dengan pelaksanaannya dapat di selenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan tersebut yang akan dilakukan.

Dengan hal itu dapat di simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan penunjang atau tambahan dari materi Pendidikan utama. Karena kegiatan-kegiatan yang di terapkan pada sebuah Lembaga akan bergantung pada sebuah keputusan kepala sekolah dalam merencanakan atau melakukan pembinaan-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pembinaan program yang telah di tentukan demi menambah dan mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan kepada informan Lindrawati yaitu "Apa peran kepala sekolah terhadap perkembangan program ekstrakurikuler di SMAN 2 Pulau Punjung, informan Lindrawati mengatakan :

> "kepala sekolah sangat berperan penting dalam kemajuan serta proses perkembangan ekstrakurikuler ini, karena peran kepala sekolah terhadap program ekstrakurikuler ini yaitu sebagai pengawas dan sebagai pemberi bimbingan serta arahan kepada peserta didik yang mengikuti dan menjalankan program ekstrakurikuler dan apapun yang berhubungan dengan ekstrakurikuler maka kepala sekolah yang berhak memberikan izin dan memutuskan suatu perkara." (hasil wawancara dengan informan Lindrawati pada tanggal 21 januari 2022).

Informan Pendukung yaitu Reza Diki Kurniawan juga mengatakan bahwa:

> "menurut saya peran kepala sekolah ini merupakan seorang tenaga fungsional guru dimana yang diberikan tugas lebih untuk memimpin suatu sekolah dan tentu di selenggarakan dalam bentuk akademik maupun non akademik sehingga terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pembelajaran atau arahan dan murid yang menerimanya, karena kepala sekolah memegang peran sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak bagi kehidupan sekolah khususnya" (hasil wawancara dengan informan Reza Diki Kurniawan pada tanggal 22 Januari 2022).

Dalam menjalankan perannya sebagai manajer di sekolah, seorang kepala sekolah tentu memiliki tugas dan tanggung jawabnya di sekolah tersebut, maka tanggung jawab kepala sekolah meliputi sebagai berikut:

1. Penghubung antara warga sekolah
2. Pemberi informasi
3. Sebagai penentu keputusan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

serius terutama dari kepala sekolah agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler di sekolah. Maka peran kepala sekolah ini terhadap program ekstrakurikuler sangatlah penting dan dibutuhkan, karena keberhasilan program di sekolah tergantung kepada kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengatur pelaksanaan seluruh program tersebut. Dan pelaksanaan program ekstrakurikuler sekolah dimulai dari Pembina terhadap *stake holder* terutama guru, dan juga pemanfaatan sarana dan prasarana dengan maksimal serta pengembangan program ekstrakurikuler sebagai program non-akademik di sekolah. Maka bagi kepala sekolah diharapkan lebih memiliki nilai lebih mampu, lebih terampil, lebih professional dan lebih tanggap terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa. Kenyataan inilah yang menyebabkan perlunya sosok pemimpin yang secara keseluruhan bertanggung jawab dan mampu menjadi pencerah dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul pada Lembaga Pendidikan. Kepala sekolah juga harus dapat mengelola dengan baik semua potensi di sekolah yang di pimpinnya misalnya dari unsur alat ataupun perlengkapan yang dapat menunjang semua kegiatan yang di rencanakan baik itu kegiatan intra maupun ekstra, karena kepala sekolah harus mengetahui tuas pokok guru sebelum melakukan inovasi terhadap guru baik dalam pra pembelajaran ataupun dalam proses pembelajaran. Di satu sisi kepala sekolah harus mampu membimbing peserta didik, terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya partisipasi dalam setiap perlombaan program eksstrakurikuler yang ada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada informan Lindrawati mengenai usaha apa saja yang telah di lakukan kepala sekolah dalam rangka pembinaan kegiatan ekstrakurikuler :

> "kami dari pihak kepala sekolah telah memberikan pembinaan terhadap program ekstrakurikuler yang ada berupa sebagai motivator, dan juga memberikan ide-ide serta solusi terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan program ekstrakurikuler" (hasil wawancara dengan informan Lindrawati 21 Januari 2022).

Hal ini dikatakan juga oleh informan Agnes Manuakus bahwa:

> "usaha yang telah di berikan oleh kepala sekolah terhadap program ekstrakurikuler sangat berdampak terhadap kemajuan dan perkembangan ektrakurikuler terebut, karena dalam menyampaikan informasi tersebut siswa merasakan feedback yang diberikan oleh kepala sekolah" (hasil wawancara dengan informan Agnes Manuakus 21 Januari 2022).

Maka kepala sekolah mempunyai peran yang begitu penting karena tanpa kontribusi dari seorang kepala sekolah kegiatan ekstrakurikuler tidak akan dapat berkembang dengan baik. Jadi dalam program ekstrakurikuler peran kepala sekolah sangatlah penting untuk mengarahkan serta meningkatkan semangat siswa, oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan" Bagaimana tingkat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik sebelum mengikuti ekstrakurikuler, Informan Agnes Manuakus mengatakan bahwa :

> "tingkat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik sangatlah tinggi dan antusias sebelum mengikuti program ekstrakurikuler sangat terlihat, dimana kita bisa menilai dari banyaknya peminat peserta didik terhadap masing-masing program ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Pulau Punjung" (hasil wawancara dengan informan Agnes Manuakus 21 Januari 2022).

Informan Pendukung yaitu Deded Saputra juga mengatakan bahwa:

> "mereka yang telah memilih program ekstrakurikuler pada masing-masing bidangnya maka telah menanamkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

baik, karena itu merupakan salah satu ketentuan untuk mengikuti dan menjalankan program ekstrakurikuler, dengan kedisiplinan yang tinggi dan rasa tanggung jawab yang besar" (hasil wawancara dengan Informan Deded Saputra 22 Januari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam membudayakan kehidupan yang disiplin dan rasa tanggung jawab di dalam kehidupan dan di lingkungan sekolah pada peserta didik dapat memerikan dampak yang positif bagi kehidupan peserta didik di luar sekolah juga. Karena disiplin dan rasa tanggung jawab yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, karena disiplin dan rasa tanggung jawab dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Unsur fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan juga mengantarkan kepada kesejahteraan bangsa. Maka dalam menanamkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi melalui institusi Pendidikan, SMAN 2 Pulau Punjung diharapkan mampu membangun dan melahirkan siswa-siswi yang berkualitas, sehingga bisa mengharumkan dan menaikkan citra baik sekolah tersebut. Maka dari itu kebutuhan belajar peserta didik diharapkan terpenuhi melalui kegiatan ekstrakurikuler, bakat dan minat terhadap suatu kegiatan yang di programkan dalam kegaitan ekstrakurikuler di harapkan dapat tersalurkan, sehingga potensi peserta didik dapat berkembagn secara maksimal. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dapat memberikan nilai-nilai positif bagi peserta didik dalam pemanfaatan waktu luang peserta didik, sehingga peserta didik selalu megnisi waktu luang dengan melakukan kegaitan yang bermanfaat bagi dirinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Pendanaan (Anggaran)

Dalam hal ini khusus untuk pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diatur sedemikian rupa agar ada pembagian beban biaya antara orang tua dan pihak sekolah. Adapun pemanfaatan biaya dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dialokasikan untuk perlengkapan fisik dan teknis, misalnya digunakan untuk perbaikan lapangan.

Maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan Lindrawati "Bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan anggaran pada tiap-tiap program ekstrakurikuler yang ada" informan Lindrawati mengatakan bahwa :

> "dengan memberikan langsung kepada Pembina program ekstrakurikuler dan pembina yang akan mengendalikan hal tersebut sehingga bisa dimanfaatkan dan di gunakan dengan mana semestinya, dan dapat melengkapi berbagai kebutuhan siswa-siswi yang mengikuti program ekstrakurikuler khususnya" (hasil wawancara dengan informan Lindrawati 21 Januari 2022)

Informan Tomi Iskandar juga mengatakan bahwa :

> "dengan melakukan rapat terbuka antara Pembina osis dan Pembina program ekstrakurikuler sehingga tidak adanya ketertutupan yang dilakukan, maka dalam menyalurkan anggaran perlu dilakukan secara transparan sehingga kita bisa meminimalisir terjadinya hal seperti tudingan tidak adanya keterbukaan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap program ekstrakurikuler perihal keuangan" (hasil wawancara dengan informan pendukung Tomi Iskandar 22 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa anggaran yang telah di tetapkan oleh pemerintahan yang di peruntukkan untuk program ekstrakurikuler dimana di turunkan langsung kepada kepala sekolah yang bertujuan dimana kepala sekolah yang akan memberikan kepada tiap-tiap bidang program ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Pulau Punjung tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sebagaimana dalam hal nya kepala sekolah membina kegiatan ekstrakurikuler pada siswa dan juga sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai kepala sekolah tentu dapat mengelola admisitrasi sekolah dengan baik yang meliputi penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan konseling, kegiatan praktikum dan kegiatan ekstrakurikuler, maka kepala sekolah harus mampu Menyusun administrasi para peserta didik dan pengelompokan untuk tiap program ekstrakurikuler.

Oleh karena itu, pertanyaan yang sudah peneliti ajukan terhadap semua informan, dimana itu semua berkaitan dengan berjalannya program ekstrakurikuler di SMAN 2 Pulau Punjung yang memiliki tanggapan dan sudut pandang yang berbeda dalam menjawab suatu pertanyaan mengenai program ekstrakurikuler, dan tentunya komunikasi salah satu kunci dibalik semua ini, karena sekali aja terjadi miskomunikasi maka semuanya tidak akan berjalan lancar seperti mana pada umunya.

D. Pembahasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan penyajian data pada hasil penelitian, maka data tersebut dianalisis berdasarkan konsep yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana peran kepala sekolah dalam mengenai kasus komunikasi yang terjalin antara kepala

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sekolah dengan pengurus osis dalam meningkatkan program ekstrakurikuler di masa pandemi.

Komunikasi merupakan suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Sementara itu, komunikasi terjadi tidak tanpa melalui sebuah proses, proses komunikasi biasanya dimulai dengan adanya bahan pembicaraan yang di lontarkan oleh pembicara yang kemudian diterima oleh penerima. Komunikasi ini bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, dan sosial. Sehingga komunikasi dapat merubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang hingga sosial masyarakat seseorang sesuai dengan informasi yang di sampaikan oleh pemberi informasi. Sehingga pada hakikatnya komunikasi bertujuan menyampaikan suatu informasi yang dapat di mengerti oleh orang lain. Dan informasi tersebut kemudian di harapkan menghasilkan umpan balik berupa perubahan positif dari si penerima informasi.

Menurut James A. F. Stoner, pengertian komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Pulau Punjung dengan judul Komunikasi kepala sekolah dengan pengurus osis dalam meningkatkan program ekstrakurikuler dimasa pandemi. Dalam pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada ketua osis mengenai Bagaimana cara osis dalam menyampaikan informasi kepada kepala sekolah terhadap perkembangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

serta peningkatan program ekstrakurikuler dimana jawaban yang diberikan oleh ketua osis tersebut yaitu dengan cara menemui langsung kepala sekolah dan memberikan informasi serta membahas bagaimana perkembangan dan peningkatan yang dilakukan oleh siswa. Nah dari hasil wawancara dilapangan peneliti menyimpulkan bahwasanya komunikasi yang dilakukan oleh osis terhadap kepala sekolah dalam menyampaikan informasi baik itu dalam perkembangan program ekstrakurikuler komunikasi yang terjalin antara osis dengan kepala sekolah disini terlihat baik-baik saja. Berikut bentuk Komunikasi yang tidak baik disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Perbedaan Kepribadian

   Konflik didalam suatu organisasi maupun instansi karena adanya perbedaan kepribadian antara ketua dengan bawahan. Apalagi di Indonesia ini memiliki beragam suku bangsa, perbedaan karakter, latar belakang dan tempat seseorang dibesarkan sehingga itu semua bisa menjadi pemicunya konflik.

2. Cara Komunikasi Yang Tidak baik

   Konflik di manapun itu akan terjadiapabila adanya komunikasi yang terjadi antara atasan dengan bawahan yang buruk. Seperti halnya bahwa hubungan antara diri sendiri dengan orang lain tidak bisa di pisahkan dengan yang Namanya komunikasi.

3. Kompetisi

   Kompetisi dalam suatu instansi atau organisasi sebenarnya yang di perlukan yaitunya sama-sama mempunyai semangat yang tinggi serta tingkat produktivitas kerja sama yang baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Kurangnya Rasa Persaudaraan

   Meskipun di dalam sekolah antara guru dengan murid ataupun sebaliknya memiliki kasta dan jabatan yang berbeda, namun didalam berkomunikasi kita harus memiliki implementasi rasa persaudaraan sehingga komunikasi tersebut bisa terjalin dengan baik.

5. System Organisasi Yang Tidak Efektif

   Apabila system organisasi tidak berjalan secara efektif, maka dapat dipastikan bahwa hal tersebut bisa menjadi salah satu konflik di manapun kita berada.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu berada di luar program yang tertulis dalam kurikulum serta Latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara berdaya dan berhasil yang bertujuan agar institusional menurut jenis dan tingkatan sekolah, pengelolaan kegiatan ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru-guru yang ada di lingkungan sekolah tersebut, karena kegiatan ini merupakan administrasi Pendidikan.

Maka dari itu peneliti juga mengajukan pertanyaan kedua kepada kepala sekolah mengenai peran kepala sekolah terhadap perkembangan program ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Pulau Punjung, informan tersebut memberikan jawaban bahwasanya kepala sekolah ini memiliki peran yang sangat penting terhadap program ekstrakurikuler karena bukan hanya bertindak sebagai pengawas dan sebagai pemberi bimbingan akan tetapi kepala sekolah disini juga berperan penting sebagai sumber berjalan atau tidaknya program ekstrakurikuler

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut di putuskan oleh kepala sekolah sendiri, maka dari hasil wawancara tersebut peneliti melihat bahwa disini kepala sekolah telah memberikan peran dan menunjukkan bahwa tugas kepala sekolah terhadap program ekstrakurikuler sangat di butuhkan oleh program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini berguna untuk memperladam dan memperluas pengetahuan peserta didik dalam mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, dan juga menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, program ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta siswa. Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus juga dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivis kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun hal dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dimana antara lain:

a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam beberapa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara mata pelajaran yang satu dan mata pelajaran yang lainnya.
d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.
e. Menumbuhkan akhlak islami yang menginteragsikan hubungan dengan Allah, Rosul, Manusia, alam semesta dan bahkan diri sendiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugas, kuat, cekatan dan terampil.

g. Memberikan peluang bagi siswa agar memiliki kemampuan unutk melakukan komunikasi dengan baik, baik itu secara verbal maupun non verbal.

h. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Dan pertanyaaan selanjutnya masih kepada kepala sekolah mengenai bagaimana usaha yang telah dilakukan kepala sekolah dalam proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, dan disini telah tergambar bahwa kepala sekolah telah memberikan pembinaan berupa motivator, dan juga dalam bentuk ide-ide serta solusi terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan program ekstrakurikuler. Nah disini peneliti melihat bahwa usaha kepala sekolah dalam memberikan pembinaan terhadap program ektrakurikuler telah memenuhi syarat dan ketentuan sebagaimana pada dasarnya fungsi kepala sekolah sebagai motivator dimana tanpa adanya kontribusi yang diberikan kepala sekolah maka program ekstrakurikuler tidak akan dapat berkembang dengan baik.

Dan masuk ke pertanyaan selanjutnya dengan informan Agnes Manuakus mengenai bagaimana tingkat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa terhadap program ekstrakurikuler, nah disini di sebutkan bahwa semangat dan antusian siswa dan rasa tanggung jawabnya terhadap program ekstrakurikuler sangatlah tinggi karena terlihat dari semangatnya dalam menjalankan kegiatan dan banyaknya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peminat terhadap program ektrakurikuler tersebut, disini peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya kehidupan yang disiplin dan rasa tanggung jawab di dalam kehidupan maupun lingkungan sekolah ataupun organisasi dapat memeberikan dampak yang positif terhadap kehidupan kita sekalipun itu berada diluar sekolah. Karena disiplin dan tanggung jawab yang baik dapat megnhasilkan kehidupan yang teratur. Ciri-ciri orang yang disiplin dan bertanggung jawab meliputi sebagai berikut:

1. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
2. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang di terimanya dengan tepat waktu.
3. Kehidupannya tertib dan teratur.
4. Tidak mengulur-ngulur waktu dan menunja pekerjaan.

Karena disiplin pada hakekatnya merupakan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan tertentu. bahwa dalam membudayakan kehidupan yang disiplin dan rasa tanggung jawab di dalam kehidupan dan di lingkungan sekolah pada peserta didik dapat memerikan dampak yang positif bagi kehidupan peserta didik di luar sekolah juga. Karena disiplin dan rasa tanggung jawab yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, karena disiplin dan rasa tanggung jawab dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Unsur fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan juga mengantarkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kepada kesejahteraan bangsa. Maka dalam menanamkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi melalui institusi Pendidikan.

Dalam bidang Pendidikan, manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana sesuai dengan yang di rencanakan.

Penyediaan anggaran atau dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat kita diperoleh dari berbagai sumber, menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip B. Suryosubroto bahwa sumber pembiayaan Pendidikan berasal dari empat arah diantaranya:

a. Pemerintah, baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah
b. Orang tua murid
c. Masyarakat
d. Dana bantuan atau pinjaman pemerintah dari luar negri

Semua pembiayaan atau dana tersebut harus digunakan secara terarah dan bertanggung jawab dengan tidak bertumpang tindih satu dengan yang lainnya. Maka kepala sekolah hendaklah mampu menjalankan kebijaksanaan tersebut agar semua dana itu dapat di manfaatkan secara efisien, dalam arti saling menunjang atau saling mengisi sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Khusus untuk pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diatur sedemikian rupa agar ada pembagian beban biaya antara orang tua dan pihak sekolah. Adapun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pemanfaatan biaya dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dialokasikan untuk perlengkapan fisik dan teknis, misalnya digunakan untuk perbaikan lapangan.

Maka pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan kepada informan kepala sekolah mengenai bagaimana cara kepala sekolah dalam mengalokasikan anggaran terhadap tiap-tiap program ekstrakurikuler yang ada, dan disini peneliti mendapatkan jawaban yang berbunyi bahwa kepala sekolah memberikan langsung anggaran kepada tiap-tiap program ekstrakurikuler yang ada dan bisa dimanfaatkan dan digunakan dengan mana semestinya, nah disini menurut peneliti bahwa dalam menyikapi persoalan keuangan maka mungkin juga dilakukan dengan salah satunya transparansi baik itu dengan osis maupun perangkat ekstrakurikuler yang lainnya sehingga tidak adanya tudingan dan kesalahpahaman yang terjadi, karena pembahasan mengenai uang ini sangatlah sensitive maka dari itu sebaik nya juga kita lakukan dalam bentuk pembicaraan yang transparansi yang mana dalam menyampaikan hal tersebut pendanaan yang masuk dan pendanan yang keluar jelas nampaknya dan juga bisa di lihat secara kasat mata oleh semua kalangan yang ada di lignkungan sekolah. Semua pembiayaan atau dana tersebut harus digunakan secara terarah dan bertanggung jawab dengan tidak bertumpang tindih satu dengan yang lainnya. Maka kepala sekolah hendaklah mampu menjalankan kebijaksanaan tersebut agar semua dana itu dapat di manfaatkan secara efisien, dalam arti saling menunjang atau saling mengisi sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilaksanakan dengan baik. Khusus untuk pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diatur sedemikian rupa agar ada pembagian beban biaya antara orang tua dan pihak sekolah. Adapun pemanfaatan biaya dalam kegiatan ekstrakurikuler

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hendaknya dialokasikan untuk perlengkapan fisik dan teknis, misalnya digunakan untuk perbaikan lapangan.

Maka hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa sebenarnya komunikasi yang di lakukan oleh kepala sekolah dengan pengurus osis ini merupakan salah satu gambaran bahwasanya program ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik atau tidak sehingga menceriminkan hal positif terhadap sekolah dimana bukan hanya menunjukkan prestasi yang di raih akan tetapi juga melihatkan bahwasanya kepala sekolah juga mendukung penuh program ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Pulau Punjung tersebut, dikarenakan tidak adanya keterbukaan dan kejelasan di antara pihak sekolah terhadap pihak osis maupun sebaliknya. Karena bagaimanapun program ekstrakurikuler ini terletak di bawah naungan sekolah dan di awasi langsung oleh kepala sekolah tersebut, jadi apabila program ekstrakurikuler ini ingin bergerak dan mengikuti suatu event maka kepala sekolah yang akan memberikan dukungan baik berupa moral maupun materil, sehingga program tersebut bisa berjalan dengan lancar dan tentunya berharap sesuai dengan keinginan bagi tiap-tiap program ekstrakurikuler tersebut. Karena miskomunikasi yang terjadi didalamnya juga sangat mempengaruhi bagaimana suatu program akan berjalan dengan lancar sementara komunikasi yang terjadi tidak baik, maka dari itu komunikasi merupakan sumber utama dan kunci dari dibaliknya kesuksesan dan kelancaraan suatu program.

Penelitian ini berkaitan dengan komunikasi interpersonal dengan menggunakan model interaktif, dimana yang dimaksud dengan model interaktif sendiri yaitu proses dimana pendengar memberikan umpan balik sebagai respon terhadap pesan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang disampaikan olehs komunikator. dimana konsep komunikasi interaktif sendiri memiliki 6 dimensi interaktivitas yaitunya :

a) Menginformasikan
b) Kontrol
c) Aktivitas
d) Dua Arah
e) Waktu Fleksibel
f) Kesadaran Terhadap Tempat

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bawa peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitunya dokumentasi dan wawancara yang merupakan suatu proses untuk memperoleh penjelasan dan tujuan riset dengan metode tanya jawab dan melakukan proses tatap muka antara peneliti dengan narasumber.

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan pengurus osis dalam meningkatkan program ekstrakurikuler, karena komunikasi ini merupakan salah satu hal yang penting dilakukan dan sangat di anjurkan oleh setiap pihak yang berwewenang terhadap struktur ataupun organisasi yang ada baik itu di instansi maupun di kantor lainnya, karena sekali aja miskomunikasi yang di lakukan maka akan berdampak besar terhadap Gerakan ataupun kemajuan yang dilakukan bagi suatu organisasi tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yaitu mengenai komunikasi pengurus osis dengan kepala sekolah dalam meningkatkan program ekstrakurikuler di masa pandemi, peneliti menganalisis menggunakan tektik komunikasi instruktif yang merupakan suatu penyampaian pesan komunikasi yang telah di kemas sedemikian rupa sehingga pesan itu di pahami sebagai perintah yang harus dilaksanakan. Teknik ini di aplikasikan agar antara kepala sekolah maupun pihak osis sesegera mungkin harus dilaksanakan dan jika tidak dilaksanakan maka akan membawa efek buruk bagi perkembangan program ekstrakurikuler.

Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan bahwasanya komunikasi yang dilakukan oleh pengurus osis dengan kepala sekolah dalam meningkatkan program ekstrakurikuler ini memiliki kendala baik itu dalam menyampaikan informasi maupun dalam menerima informasi. Selain itu dalam kaitan keterbukaan yang dilakukan baik dari pihak kepala sekolah maupun bagi pihak pengurus osis dalam melakukan serta mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi yang ada di SMAN 2 pulau punjung, karena peran kepala sekolah dalam mengembangkat ekstrakurikuler ini sangatlah tinggi dikarenakan segala akses serta sumber keunagan itu terletak di tangan kepala sekolah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Program ekstrakurikuler tidak akan berjalan dan tidak akan begergak jika tidak ada izin yang diberikan oleh pihak sekolah, dan tidak akan berjalan jika fasilitas tidak di berikan, maka dari itu komunikasi sangat di perlukan dalam melakukan segala aktivitas apapun itu, dan tentu juga di terapkan baik bagi pihak sekolah maupun pihak organisasi, agar selalu terjalin komunikasi yang harmonis dan tidak adanya miskomunikasi yang tidak di inginkan dalam menggembangkan program ekstrakurikuler tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang sudah di jelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah dan juga untuk pihak osis dimana dalam hal ini perlu melakukan pemematau terhadap program ekstrakurikuler yang berlangsung, karena itu merupakan suatu tanggung jawab pihak sekolah dan juga pihak osis terhadap siswa yang ada di balik program ekstrakurikuler.
2. Kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan umpan balik yang baik terhadap osis dan juga program ekstrakurikuler (non akademik).
3. Diharapkan kepada pihak osis dimana juga bisa menginformasikan segala sesuatu hal yang berkaitan terhadap perkembangan dan kemajuan program ekstrakurikuler.
4. Osis juga bisa mengutamakan komunikasi dalam hal apapun, karena komunikasi ini merupakan peran penting dalam menjalankan serta melakukan suatu Gerakan yang hendak dilakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Kepala sekolah juga bisa memberikan waktu untuk mendiskusikan segala hal yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler dengan osis, karena osis di SMAN 2 Pulau Punjung ini merupakan suatu organisasi yang berada di posisi paling atas sehingga hal apapun itu yang osis informasikan kepala sekolah tentu bisa di filter sedemikian rupa oleh kepala sekolah.
6. Dalam penyelenggaraan anggaran terhadap program ekstrakurikuler mesti diperlukan penetapan yang transparansi sehingga tidak menimbulkan dugaan-dugaan atau kesalahpahaman sehingga berdampak langsung kepada kepala sekolah.

Adapun saran lain yang peneliti dapat dari konsep komunikasi interaktif yang memiliki 6 dimensi interaktivitas yaitunya :

a) Menginformasikan

Yang dimaksud menginformasikan disini dimana baik dari kepala sekolah maupun pengurus osis seharusnya menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan ekstrakurikuler baik itu berupa keuangan maupun berupa hal lainnya. Sehingga dapat mengurangi terjadinya kelasahpahaman antara kepala sekolah dengan pihak osis ataupun terhadap program ekstrakurikuler.

b) Kontrol

Kontrol yang di maksud yaitunya dimana pihak sekolah ataupun perangkat osis tentu dapat mengontrol setiap kegiatan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dilakukan oleh siswa terhadap program ektrakurikuler. Karena bukan hanya melihat atau memantau dari kejauhan alagnkah baiknya kepala sekolah ataupun perangkat osis mesti mengontrol di setiap kegaitan ataupun aktivitas yang dilakukan siswa dalam Gerakan program ekstrakurikuler. Karena ketika pihak sekolah ataupun dari perangkat osis tidak melihat sertau menglokasikan perkembangan secara langsung maka yang terjadi di lapangan kepala sekolah ataupun perangkat osis tidak dapat dapat merasakan kemajuan dari bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

c) Aktivitas

Kepala sekolah tentu bisa melihat aktivitas apa saja yang dilakukan dalam menjalankan suatu program ekstrakurikuler. Dan dari pihak osis pun tentu juga bisa melihat proses perkembangan serta kemajuan siswa dalam menjalankan aktivitas ekstrakurikuler.

d) Dua Arah

Antara pihak sekolah dengan osis tentu memiliki presepsi dan sudut pandang yang berbeda akan tetapi memiliki goals yang sama untuk kemajuan program ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Pulau Punjung.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e) Waktu Fleksibel

Kepala sekolah ataupun osis harus memiliki waktu yang fleksibel yang bertujuan untuk memberikan feedback terhadap siswa, sehingga siswa bisa merasakan bahwa kepala sekolah maupun osis juga memiliki ketersediaan waktu dalam meningkatkan dan menumbuhkan semangat siswa dalam menjalankan program ekstrakurikuler.

f) Kesadaran Terhadap Tempat

Kesadaran akan tempat disini dimana baik itu dari kepala sekolah maupun osis tentu memiliki opsi terhadap tempat yang bertujuan untuk berjalan dan berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler ini, yang mana di sekolah masih kurnag nya fasilitas sehingga kita harus mencari tempat yang lain untuk program ekstrakurikuler yang ada ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Budyatna, Muhammad & Ganiem, Leila Mona. 2011. *Teori komunikasi antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metoode penelitian Ilmu Sosial*, pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: Erlangga.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jalaluddin Rakhmat, 1994. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Karya, Bandung.

Karyaningsih, M.M,Dra. RR.Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta:Samudra Biru.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy (2003). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miller, Gerald R. 1989. *Explotation in Interpesonal Communication*, London: SAGA Publikations.

Sutopo, 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS.

Tubbs, Stewart I. Dan Sylvia Moss. 1996. *Human Communication Prinsip-prinsip Dasar Buku Pertama*. Bandung : Rosda.

Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal* : Interaksi Keseharian, Jakarta. Salemba Humanika.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian* : Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Hasan, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor : Ghalia Indonesia.

Hanurawan, F. 2010. *Psikologi Suatu Penghantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

Lacey, H. 2003. *How To Resolve Conflict In The Workplace*. jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mulyono, 2008. *Pendidikan Manajemen Administrasi dan Organisasi*, Ae-ruzz Media, Jogjakarta.

Rohmat Mulyana, 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* ; Bandung: Alfabeta.

Skirpsi dan jurnal

Abrar, Ana Nadhya.2002. *Memberi perspektif pada ilmu komunikasi*. Jurnal, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.Vol. 6.No, 2, ISSN: 1410-4946.

Gunawan, Wahyu. 2017. *Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran teks ulasan*. skripsi, Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,Vol. 7,No. 2.

Hasanah, Hasyim. 2015. *Pengaruh komunikasi interpersonal dalam menurunkan problem tekanan emosi berbasis gender*. Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Meifilina, Andiwi. 2017. Fungsi komunikasi antar pribadi antara konseler dengan dampingan pada upaya penanganan korban penelantaran rumah tangga. jurnal translitera .

Oktavia, Fenny. 2016. *Upaya komunikasi interpersonal kepala desa dalam membediasi kepentingan PT.bukit borneo sejahtera*. jurnal, long lunak: Universitas Mulawarman. Vol. 4,No. 1, ISSN:239-253.

Patriana, Eva. 2014. *Komunikasi interpersonal yang berlangsung antara pembimbing kemasyarakatan dan kelaurga anak pelaku pidana di bapas Surakarta*. skripsi, Surakarta:Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sudardjo, Siska dan Purnamaningsih, Esti Hayu. 2003. *Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa*. jurnal, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada ,No, 2.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sukapti Sri,Utomo Styo Budi,Abdi Zaenal MuttaqinSonny dan Dewi Widya Candra, *Peran komunikasi pada sebuah organisasi yang bertujuan men ingkatkan motivasi*. jurnal abdimas, Tanggerang Sekatan: Universitas Pamulung. Vol. 1,No, 2, ISSN :2716-070X.

Toni Indra Anggrio,Mediatati Nani.2019. *Peran organisasi siswa intra sekolah dalam membentuk karakter siswa*. Skirpsi, Salatiga: Universitas Kristen satya wacana, Vol, XXXV.No, 1, ISSN: 2549-967X.

Widiyasari Asti Amalina. 2015. *Pengembangan website magazine jatengtra velguide*. jurnal, semarang: Universitas Dipodengoro.

Wawancara :

Key informan meliputi:

Lindrawati S. Pd "tanggal 21 Januari 2022".

Agnes Manuakus S. Pd "tanggal 21 Januari 2022".

Yuni Hastuti S. Sos "tanggal 21 Januari 2022".

Shakila Putri Aulia "tanggal 22 Januari 2022".

Informan pendukung meliputi:

Reza Diki Kurniawan "tanggal 22 januari 2022".

Deded Saputra "tanggal 22 januari 2022".

Muhammad Fadil "tanggal 22 januari 2022".

Tommi Iskandar "tanggal 22 januari 2022".

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. **+62 761 674834** Email: **fikom@uir.ac.id** Website: **www.uir.ac.id**

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : 322 /A-UIR/5-FIKOM/2022

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama	: Ghufron Oktarjandi
Npm	: 189110232
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Komunikasi Pengurus Osis Dengan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Program Ekstrakulikuler di Masa Pandemi.
Persentasi Plagiasi	: 20 %
Status	: Lulus

Skripsi yang bersangkutan dinyatakan telah Lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan program Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 16 Maret 2022
Hormat Kami,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Cutra Aslinda, M.I.Kom
NPK : 120202538

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FIKOM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 190/ UIR / KPTS / FIKOM / 2021
TENTANG PENETAPAN SPONSOR PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Bismillahirrahmanirrahim
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Menimbang :
1. Bahwa untuk membantu Mahasiswa dalam penulisan Skripsi perlu ditetapkan Sponsor yang akan memberi bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa.
2. Bahwa penetapan dosen sebagai Sponsor perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendididkan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Surat Keputusan Depdiknas No. 1078/D/T/2009, Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi di UIR.
4. Statuta UIR Tahun 2013.
5. Surat Keputusan Rektor UIR Nomor : 282/UIR/KPTS/2009, Tentang Kurikulum Baru Program Studi Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor UIR No. 112 /UIR/KPTS/2016, Tentang Pengangkatan Dekan FIKOM UIR Masa Bakti 2016-2020.
7. Peraturan UIR No. 001 Tahun 2018, Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan.
8. Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Pembantu Dekan Bidang Akademis.

Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Pembantu Dekan Bidang Akademis.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
1. Menunjuk dosen yang namanya tertera berikut ini :

Nama : Gutra Astinda, M.I.Kom
NIP/NPK : 120202538
Pangkat/Jabatan : Penata / Lektor

Sebagai **Sponsor** Atas Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ghufron Oktariandi
NPM : 189110232
Jurusan / Prog. Study : Ilmu Komunikasi
Judul : **"Komunikasi Pengurus Osis Dengan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Program Ekstrakurikuler Di Masa Pandemi (Studi Di SMA Negeri 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat)".**

2. Pelaksanaan tugas Sponsor adalah berpedoman kepada SK Rektor Nomor 052/UIR/KPTS 1989, Tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas dalam lingkungan Universitas Islam Riau, dan Buku Pedoman Penerbitan UP & Skripsi FIKOM UIR.
3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya di perhatikan usul dan saran dari team Seminar Proposal.
4. Kepada yang bersangkutan di berikan honorarium sesuai dengan Peraturan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera di tinjau kembali.

Ditetapkan : Pekanbaru
Pada tanggal : 28 Desember 2021
Dekan,

Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, M.I.Kom
NPK. 150802514

Tembusan disampakan kepada :
1. *Yth : Bapak Rektor UIR*
2. *Yth : Ka. Biro Keuangan UIR*
3. *Yth : Ka. Prodi*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana cara osis dalam menyampaikan informasi kepada kepala sekolah terhadap perkembangan serta peningkatan program ekstrakurikuler?
2. Apa peran kepala sekolah terhadap perkembangan program ekstrakurikuler?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan anggaran pada tiap-tiap program ekstrakurikuler yang ada?
4. Bagaimana tingkat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler?
5. Usaha apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam rangka pembinaan kegiatan ekstrakurikuler?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI

Lokasi Penelitian Di SMAN 2 Pulau Punjung

Buku Tahunan SMAN 2 Pulau Punjung

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Wawancara dengan Informan Lindrawati S. Pd (Kepala Sekolah)

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Wawancara dengan Informan Yuni Hastuti S. Sos (Pembina Osis)

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Wawancara dengan Informan Agnes Manuakus S. Pd (Pembina Ekskul)

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Wawancara dengan Informan Shakila Putri Aulia (Ketua Osis)

Wawancara dengan Informan Reza Diki Kurniawan

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Wawancara dengan Informan Tommi Iskandar

Wawancara dengan Informan Deded Saputra

Wawancara dengan Informan Muhammad Fadil

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

LAMPIRAN 3

Gambar Struktur Organisasi (OSIS)

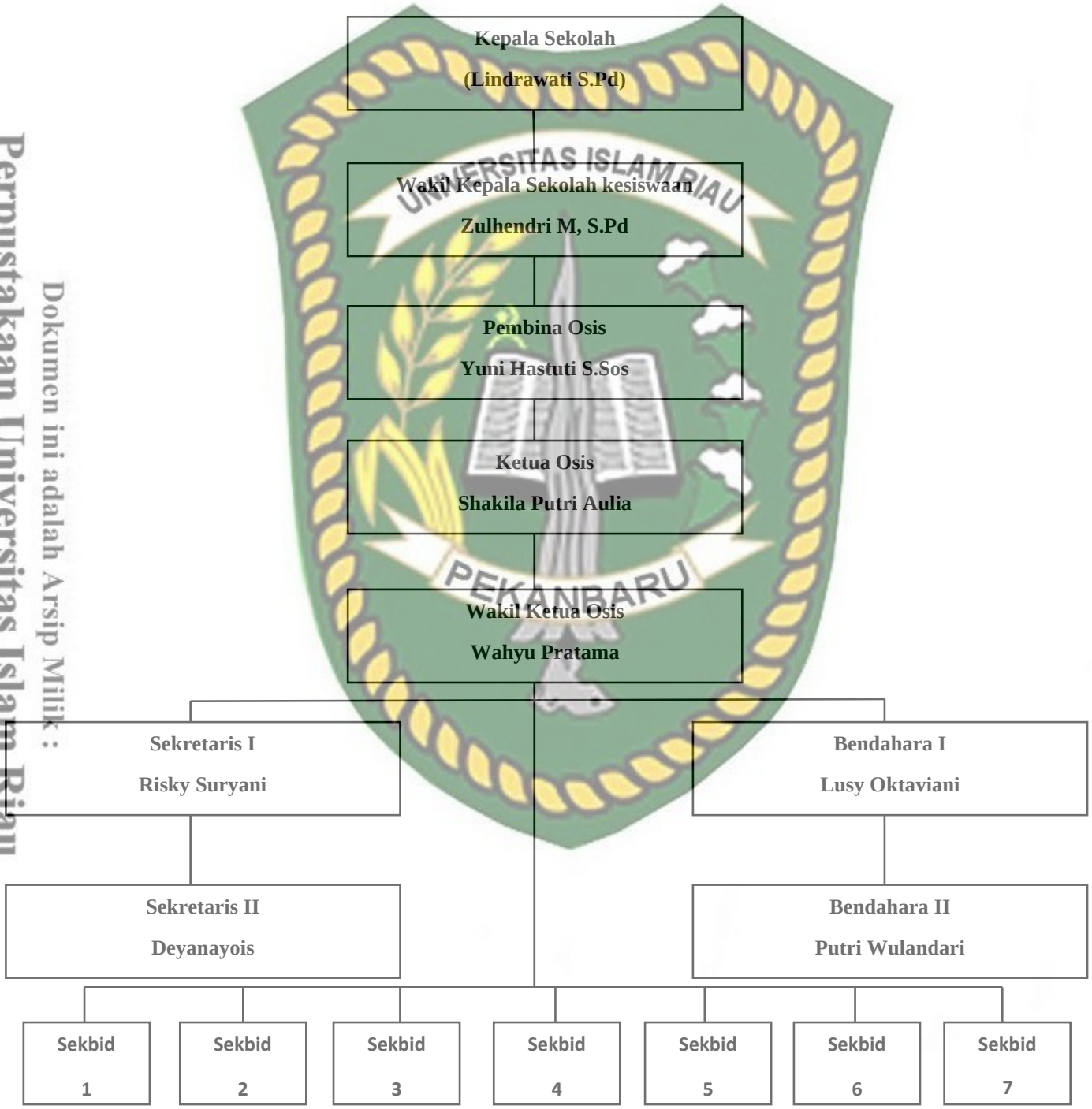

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LAMPIRAN 4

Nama Kepala Sekolah dan Guru SMAN 2 Pulau Punjung

KEPALA SEKOLAH
LINDRAWATI, S.Pd

KETUA KOMITE
TASMAN, S.PdI

Ka.TAS
RILA FAUZIAH,S.Pd

WAKIL KESISWAAN
ZULHERDI M, S.Pd

WAKIL KURIKULUM
HUSNIMAR, S.Pd

WAKIL SARANA PRASARANA & HUMAS
YUMELRIZA, S.Sos

Wakil Ketua	: M.Jamil Dt.Tambarajo
Bendahara	: May Fitriani
Pembantu Bendahara	: Liza Derhana,S,Si
Sekretaris	: Zulkarnaini
Bidang Perencanaan	: Catur Ebyandri, M.SSTP.M.Si
Bidang Perencanaan	: Ismalareta BA
Bidang Evaluasi	: H.Mursal
Bidang Evaluasi	: Rudi Hartono

Keuangan Satuan Pend	: Liza Derhana, S.Si
Keuangan BOP	: Rusdi Yamin, S.HI
Keuangan BOS	: Suyanti, S.Sos
Inventaris Barang	: Yumelriza, S.Sos
Operator Sekolah	: Wahyudi, S.Pd
Bidang Kurikulum	: Rila Fauziah, S.Pd
Bidang Kesiswaan	: Zilyusraini
Bidang Keuangan	: Yulianti
Bidang Sarana/Humas	: Agustriani
Bidang Kepegawaian	: Agustriani
Bidang Kearsipan dan surat	: Yuana Deslinawati
Bidang Adm Umum	: Wendri Putra
Pustakawan	: Susi Susanti
Pustakawan	: Rosia Desta Verma,S.Pd
Laboran	: Maya Dian Putri,S.Pd
Tenaga Medis	: Ns.Rudi Febrianto,S.Kep
Tenaga K 7	: Indrawati
Peniaga Sekolah	: Ahmad Sudarji

WALI KELAS

KELAS X

X IPA 1 : Sieska Afrina,S.Pd
X IPA 2 : Devi Apriliani, S.Pd
X IPA 3 : Yeris Manto,S.Pd
X IPS 1 : Indrawati, S.Ag
X IPS 2 : Leli Bastian,S.Pd
X IPS 3 : Ratna Fitri Yeni,S.Pd

KELAS XI

XI IPA 1 : Seprina Eliza.M.Pd
XI IPA 2 : Yuni Hastuti, S.Sos
XI IPS 1 : Yelia Aktiva,M.Pd
XI IPS 2 : Rusdi Yamin,S.Hi
XI IPS 3 : Mahar Monita,S.Pd

KELAS XII

XII IPA 1 : Yumelriza,S.Sos
XII IPA 2: Liza Derhana, SSi
XII IPA 3: Jani Fajar SelawatiSSi
XII IPS 1 : Hernida A, S.Pd
XII IPS 2 : Suyanti, S.Sos
XII IPS 3 : Rini Susanti,S.Pd

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen Milik Arsip Milik :

BIODATA PENELITI

Nama : Ghufron Oktariandi

NPM : 189110232

Tempat Tanggal Lahir : Sawahlunto/sijunjung 1 Oktober 1999

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Air Dingin, Marpoyan Damai

Orang Tua

Papa : Safriadi

Mama : Hariyani

Pendidikan

1. SD : SDN 01 Pulau Punjung (2006-2012)
2. SMP : SMPN 1 Pulau Punjung (2012-2015)
3. SMA : SMAN 2 Pulau Punjung (2015-2018)
4. UNIVERSITAS : Universitas Islam Riau (2018-2022)

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BIODATA PENELITI

Nama	: Ghufron Oktariandi
NPM	: 189110232
Tempat Tanggal Lahir	: Sawahlunto/sijunjung 1 Oktober 1999
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Air Dingin, Marpoyan Damai

Orang Tua

Papa	: Safriadi
Mama	: Hariyani

Pendidikan

1.	SD	: SDN 01 Pulau Punjung (2006-2012)
2.	SMP	: SMPN 1 Pulau Punjung (2012-2015)
3.	SMA	: SMAN 2 Pulau Punjung (2015-2018)
4.	UNIVERSITAS	: Universitas Islam Riau (2018-2022)

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau